

Jurnal

AbdiNUS

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat





ISSN (Online): 2599 - 0764

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 1. Nomor. 1. Halaman1 - 82 Tahun 2017

Terbit dua kali setahun, berisi tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Manajer:

Dr. Suryanto, M.Si., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Ketua Editor:

Erwin Putera Permana, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Editor:

Prof. Dr. H. Sugiono, MM., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Atrup, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Subardi Agan, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Sulistiono, M.Si., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Budi Utomo, M.P., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Reviewer:

Dr. Muhammad Alfian Mizar M.P., Universitas Negeri Malang

Sekretariat:

Syaifur Rohman, S.Kom

Jurnal ABDINUS memuat hasil-hasil pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan cakupan bidang : Pembangunan manusia dan daya saing bangsa, Pengentasan kemiskinan berbasis sumber daya lokal, Pengelolaan wilayah pedesaan dan pesisir berkearifan lokal. Pengembangan Ekonomi, Kewirausahaan, Koperasi, Industri Kreatif, Pendidikan, Peternakan, Perikanan, Kelautan, Kesehatan Masyarakat, UMKM, Pengembangan teknologi berwawasan lingkungan, Kesehatan, Gizi, Penyakit tropis, Obat-obatan herbal, Seni, Sastra, dan Budaya.

Diterbitkan oleh: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat Redaksi: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64113.

Website : <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

Email : lemlit@unpkediri.ac.id



ISSN (Online): 2599 - 0764

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 1. Nomor. 1. Halaman1 - 82 Tahun 2017

Daftar Isi

<p>OPTIMALISASI PERAN DAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA Linawati, Hestin, Badrus Zaman, Puji Astuti, Andy Kurniawan, Suhardi, Sigit Wisnu (Universitas Nusanantara PGRI Kediri)</p>	1 - 7
<p>PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL UNTUK TENAGA PENGAJAR DI KAMPUNG INGGRIS PARE KEDIRI J. Ari Wibowo, Agung Wicaksono, Diani Nurhajati, Dewi Kencanawati, Lina Mariana (Universitas Nusanantara PGRI Kediri)</p>	8 - 12
<p>KOPERASI UNTUK KESEJAHTERAAN BERSAMA DI DESA BULU KECAMATAN SEMEN KABUPATEN KEDIRI Elis Irmayanti, Zainal Arifin, Tjetjep Yusuf Afandi, Bayu Surindra, Efa Wahyu Prastiningtyas, Rr. Forijati, M. Anas, M. Muchson (Universitas Nusanantara PGRI Kediri)</p>	13 - 19
<p>PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI TANAMAN TOGA UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA Diah Nurdiwaty, Erna Puspita, Dian Kusumaningtyas, Sigit Puji Winarko, Amin Tohari, Mar'atus Solikah, Faisol (Universitas Nusanantara PGRI Kediri)</p>	20 - 27
<p>PETANI JAMUR TIRAM DI DESA SEMEN KABUPATEN KEDIRI Erna Daniati, Teguh Andriyanto, Dwi Harini (Universitas Nusanantara PGRI Kediri)</p>	28 - 38
<p>PELATIHAN MASSAGE KEBUGARAN SEBAGAI MEDIA UNTUK MENCIPTAKAN PELUANG USAHA BAGI REMAJA KARANG TARUNA DI DESA NGULANKULON KABUPATEN TRENGGALEK Slamet Junaidi, Yulingga Nanda Hanief, Muhammad Yanuar Rizky, M. Anis Zawawi, Mokhammad Firdaus, Rizki Burstiando, Rendhitya Prima Putra, Dhedhy Yulianan, Wing Prasetya Kurniawan, Irwan Setiawan, Weda (Universitas Nusanantara PGRI Kediri)</p>	39 - 44
<p>GERAKAN 6 PILAR MENUJU MASYARAKAT BEBAS ALZHEIMER DI POSYANDU LANSIA SASANA RATNA KUSUMA KELURAHAN MOJOROTO KOTA KEDIRI Endah Tri Wijayanti, Muhammad Mudzakir, Norma Risnasari, Dhian Ika Prihananto (Universitas Nusanantara PGRI Kediri)</p>	45 - 52
<p>PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK GURU SEKOLAH DASAR PADA ANGGOTA GUGUS 1 KECAMATAN RINGINREJO KABUPATEN KEDIRI Endang Sri Mujiwati, Erwin Putera Permana, Sutrisno Sahari, Novi Nitya Santi, Rian Damariswara, Bagus Amirul Mukmin, Farida Nurlaila Zunaidah, Kukuh Andri Aka,</p>	53 - 68

Karimatus Saidah (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	
PENERAPAN APLIKASI E-BUSINESS SEBAGAI SALAH SATU USAHA PENINGKATAN PENJUALAN TANAMAN Resty Wulanningrum, Risa Helilintar, Risky Aswi R, Achmad Zainul Karim (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	69 - 74
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN HIDROPONIK MEMBENTUK WIRUSAHAWAN BARU PADA PERUM KUWAK UTARA KELURAHAN NGADIREJO KOTA KEDIRI Emma Nurzainul Hakimah, Rino Sardanto, Subagyo (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	75 - 82

OPTIMALISASI PERAN DAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA

Linawati¹, Hestin², Badrus Zaman³, Puji Astuti⁴, Andy Kurniawan⁵,
Suhardi⁶, Sigit Wisnu⁷

linawati@unpkediri.ac.id

Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan optimalisasi pengelolaan bank sampah “Mulia” yang ada di RT. 01, Dusun Klodran, Desa Sidomulyo, Kec. Semen, Kab. Kediri. Dengan peningkatan pengelolaan bank sampah maka dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Rumah tangga yang dimaksud adalah pengelola bank sampah serta masyarakat yang menjadi anggota bank sampah, yakni warga RT. 01, Dusun Klodran, Desa Sidomulyo, Kec. Semen, Kab. Kediri. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai bulan Juni sampai dengan Oktober 2017. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kunjungan kerja. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai bank sampah dan peran bank sampah bagi lingkungan sekitar. Diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan pada warga sharing terkait bank sampah yang sudah ada, kendala yang dihadapi baik dari pengelolaan maupun antusiasme warga untuk menjadi anggota bank sampah. Kunjungan kerja digunakan untuk memberikan contoh nyata praktik bank sampah di tempat lain yang sudah berjalan dengan optimal. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi: (1) pengetahuan bank sampah, (2) sosialisasi pentingnya peran bank sampah bagi masyarakat; (3) penyuluhan cara pembukuan yang baik dalam pengelolaan bank sampah; (4) kunjungan ke bank sampah lain yang dapat sebagai contoh. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan antusiasme warga masyarakat yang hadir dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim. Para pengurus yang bersemangat untuk memajukan bank sampah “Mulia”.

Kata kunci: optimalisasi pengelolaan, bank sampah, pendapatan rumah tangga.

ANALISIS SITUASI

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Hal ini seiring dengan peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Berbagai jenis sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik akan melemahkan ekonomi masyarakat karena penyerapan dana untuk penanganannya baik dari segi kebersihan, kesehatan maupun lingkungan. Sampah disamping memberikan masalah bagi kehidupan masyarakat, juga dapat bermanfaat dalam menguatkan kehidupan ekonomi masyarakat.

Sampah dapat menjadi salah satu sumber daya penting dalam mengangkat perekonomian masyarakat. Hal ini dapat terjadi dengan adanya pengelolaan sampah dengan baik. Salah satu pengelolaan sampah adalah dengan adanya bank sampah. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah. Adanya bank sampah dapat mengatasi permasalahan akan sampah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Warga masyarakat yang tergabung dalam bank sampah, dapat menabung dengan sampah yang dulunya mereka buang. Adanya proses lebih lanjut dengan daur ulang sampah, juga menjadikan sampah mempunyai nilai jual yang tinggi. Dengan demikian sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Bank sampah “Mulia” adalah bank sampah yang ada di RT.01 Dsn. Klodran, Ds. Sidomulyo Kabupaten Kediri. Bank sampah ini didirikan pada bulan Maret Tahun 2015 atas gagasan para warga yang dimoderatori oleh mahasiswa KKN dari Universitas Nusantara PGRI Kediri. Tujuan didirikannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sarana silaturahmi, memanfaatkan limbah sampah yang masih laku dijual, dan menangani sampah. Selama ini pelaksanaan Bank Sampah “Mulia” belum maksimal. Warga masyarakat yang menjadi anggota bank sampah masih sedikit. Dari jumlah warga RT.01 yang berjumlah 52 kepala keluarga (KK), hanya 15 KK yang ikut menjadi anggota bank sampah. Jumlah yang terhitung cukup sedikit dibandingkan dengan jumlah KK di RT. 01.

Berdasarkan jumlah KK yang terdapat di RT.01 Dusun klodran, seharusnya seluruh warga masyarakat menjadi anggota bank sampah. Dengan didukung RT.01 dekat dengan Sekolah Dasar Negeri, Balai Desa, Puskesmas Pembantu, jumlah potensi sampah yang dapat terkumpul harusnya banyak. Selama ini banyak pemulung yang mengambil sampah berasal dari desa lain, serta dijual pada pengumpul “rosok” yang lewat di desa. Hal lain yang menjadi sebab kurang optimalnya operasi bank sampah “Mulia” karena masyarakat “kurang telaten” (kurang sabar) dalam mengumpulkan sampah yang masih laku dijual karena sebagian besar dibuang ataupun dibakar. Selain permasalahan tersebut, pengelolaan dari pengurus juga belum optimal, karena masih minimnya motivasi pengurus untuk lebih mengembangkan bank sampah “Mulia” seperti pengurus yang aktif melakukan kegiatan bank sampah hanya 3 orang, yaitu yang memberitahukan ke warga, dan yang menerima sampah. , tujuan kegiatan ini adalah untuk: (1) Menambah pengetahuan warga masyarakat akan pentingnya peran bank sampah. (2) Meningkatkan jumlah masyarakat yang menjadi anggota bank sampah. (3) Para

pengurus mempunyai pengetahuan yang lebih banyak mengenai bank sampah, sehingga mempunyai motivasi yang tinggi untuk memajukan bank sampah. (4) Para pengurus mempunyai keterampilan pembukuan yang memadai untuk mengelola pendapatan, pengeluaran bank sampah.

SOLUSI DAN TARGET

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terintegrasi selama enam bulan, dimulai bulan Mei sampai dengan Oktober 2017. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat parsipatoris. Masyarakat tidak dilihat sebagai obyek melainkan sebagai subyek dari pembangunan yang dilakukan. Partisipasi masyarakat harus lebih banyak.

Metode yang dipergunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: (1) Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang sampah dan peran bank sampah bagi masyarakat. (2) Diskusi dan tanya jawab digunakan untuk melengkapi kegiatan ceramah yang dilakukan oleh tim. Dipergunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bank sampah, dan kendala apa yang dihadapi warga. (3) Kunjungan kerja digunakan untuk memberikan contoh praktik kerja pengelolaan bank sampah yang sudah terkelola dengan optimal. Pengabdian ini dilakukan dalam upaya mengadakan hubungan yang erat melalui penerapan disiplin ilmu khususnya dibidang ekonomi, akuntansi, manajemen dan kewirausahaan. Warga masyarakat pada umumnya dapat memperoleh pengetahuan mengenai sampah yang dapat sebagai tambahan sumber pendapatan. Para pengurus bank sampah dapat lebih optimal dalam pengelolaan bank sampah, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Berikut ini uraian kegiatan pengabdian masyarakat pada bank sampah “Mulia”:

Mei - Juni 2017 “Perizinan, koordinasi tim dengan pengelola bank sampah, Penyiapan materi”.

Kegiatan perizinan dilakukan pada bulan Mei, sesudah adanya surat tugas untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat dari Dekan Fakultas Ekonomi. Berdasarkan surat tugas tersebut tim, melakukan perizinan ke pihak Desa Sidomulyo, khususnya di RT.01 untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan sasaran adalah Bank Sampah “Mulia” dan warga RT.01 Dsn. Klodran. Tim melakukan analisis situasi lebih mendalam kepada para pengurus. Sebelumnya juga telah dilakukan wawancara secara informal.

Tim berkoordinasi dengan pengurus untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Hasil diskusi dengan pengurus dipergunakan dasar tim untuk membuat perencanaan pelaksanaan pengabdian secara lebih rinci atau detail. Pembagian tugas anggota tim, penentuan tanggal-tanggal dan agenda pelaksanaan.

13 Agustus 2017 “Pengelolaan Bank Sampah Mulia”

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Agustus 2017 mengawali kegiatan pengabdian bank sampah di Desa Sidomulyo. Pada kegiatan ini tim berdiskusi dengan para pengurus bank sampah “Mulia”. Selanjutnya tim menyampaikan materi mengenai tatacara pengelolaan bank sampah.

Kegiatan ini diikuti oleh pengurus bank sampah “Mulia” sebanyak 5 orang ibu-ibu. Nara sumber dalam kegiatan ini adalah anggota tim a.n Linawati, dan Hestin SW. Hasil diskusi yang dilakukan dengan para pengurus, kendala yang dihadapi dalam memajukan bank sampah ini adalah masih minimnya partisipasi warga untuk menyetorkan sampahnya ke bank sampah “Mulia”. Dari sisi pengelolaan pembukuan yang dilakukan masih sederhana, yaitu dengan catatan di kertas, dan tidak adanya tempat penampungan sampah yang permanen (memadai), sementara masih ikut di rumah pengurus, yaitu ketua bank sampah. Catatan yang berupa lembar kertas selama ini rawan sekali hilang. Sehingga pengurus harus mengganti beberapa kali, yang dicocokkan dengan catatan yang ada pada pengurus.

11 September 2017 “Pengetahuan Peran Bank Sampah”

Pelaksanaan kegiatan pemberian pengetahuan warga mengenai peran bank sampah dilaksanakan pada hari Senin, 11 September 2017 ayng bertempat di rumah Bu Bambang. Dengan sebelumnya tim mengundang ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan. Pelaksanaan kegiatan kurang lebih 2 jam, yang dimulai pukul 18.00 sampai 20.00 WIB. Tim sebagai narasumber dalam kegiatan ini adalah anggota a.n Linawati, Hestin SW, dan Andy Kurniawan. Materi pengetahuan mengenai peran bank sampah dilakukan untuk memberikan pengetahuan akan dampak dari sampah jika tidak dikelola dengan baik. Dengan adanya bank sampah akan mmendorong peran aktif masyarakat dalam menangani sampah dan sampah dapat sebagai sumber tambahan pendapatan.

Ibu-ibu yang datang untuk mengikuti kegiatan sebanyak 16 orang. Jumlah ini masih tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah yang diperkirakan sekitar 40 orang. Hal ini dikarenakan pada hari tersebut banyak kegiatan masyarakat yang bersamaan, seperti pengajian. Pelaksanaan kegiatan pemberian penyuluhan ini mendapat respon yang positif dari warga. Ibu-ibu yang hadir mengikuti kegiatan dengan tertib dan kondusif dari awal sampai

dengan akhir. Banyak pertanyaan yang ibu-ibu sampaikan, mengenai penanganan sampah dan bank sampah. Diskusi juga berlangsung mengenai kendala yang mereka hadapi tentang pengumpulan sampah yang laku dijual, yaitu kurang “telaten” (dalam bahasa Jawa). Dari peserta yang datang, ada yang sudah menjadi anggota bank sampah “Mulia” ada juga yang belum. Berdasarkan diskusi dan tanya jawab yang dilakukan, antusiasme warga untuk menjadi anggota bank sampah bertambah.

22 September 2017 “Sosialisasi Bank Sampah “Mulia”

Kegiatan tim yang dilaksanakan pada hari Jumat, 22 September 2017 bertempat di rumah warga yaitu Bu Didik yang bertepatan dengan kegiatan arisan rutin warga. Pelaksanaan kegiatan kurang lebih 1,5 jam yaitu mulai pukul 18.00 sampai 19.30 WIB. Pada kegiatan ini tim melakukan sosialisasi keberadaan bank sampah “Mulia” di RT.01, Dsn. Klodran, Ds. Sidomulyo. Sebagai narasumber dalam kegiatan sosialisasi ini adalah anggota tim a.n Linawati dan Hestin SW. Sosialisasi ini dipandang perlu dilakukan dari evaluasi hasil kegiatan pada tanggal 11 September 201, dimana masih sedikitnya warga masyarakat yang datang dan yang ikut menjadi anggota bank sampah “Mulia. Jumlah ibu-ibu yang datang cukup banyak dibandingkan dengan pelaksanaan pada tanggal 11 September 2017 yang lalu. Hal ini disebabkan saat itu adalah acara rutinan yang dilakukan satu bulan sekali.

Banyak ibu-ibu yang tidak datang pada tanggal 11 September 2017, akhirnya tahu tentang peran penting bank sampah. Mereka menyadari bahwa banyak sampah rumah tangga yang selama ini mereka buang dan atau bakar ternyata dapat dijual dan mendapatkan uang. Pada pelaksanaan sosialisasi ini, jumlah anggota bank sampah telah bertambah, walaupun masih 3 orang warga.

15 Oktober 2017 “ Kunjungan ke Bank Sampah “Pandu” Kelurahan Campurejo, Kota Kediri

Pada tanggal 15 Oktober 2017, hari Minggu, tim mengajak para pengurus dan anggota bank sampah “Mulia” untuk melakukan kunjungan ke Bank Sampah “Pandu” di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri. Tujuan pelaksanaan kunjungan ini adalah memberikan contoh praktik nyata kegiatan dan pengelolaan bank sampah yang telah berjalan dengan optimal. Bank Sampah “Pandu” adalah salah satu dari lima bank sampah yang ada di kelurahan Campurejo Kota Kediri. Bank sampah ini sudah beroperasi dari tahun 2013. Bank sampah ini juga sudah terdaftar di DKP Kota Kediri, dan pernah meraih juara 3 tingkat nasional dalam pengelolaan bank sampah.

Kunjungan dilakukan selama kurang lebih 2 jam, mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Selama kunjungan para pengurus Bank Sampah “Mulia” dapat melihat langsung praktik kegiatan dan pengelolaan Bank Sampah Pandu. Para pengurus bertanya mengenai bagaimana pengelolaan bank sampah yang selama ini telah dipraktikkan. Pada saat kunjungan ada transaksi pembelian dari warga yang menyetorkan langsung pada bank sampah, ada kegiatan pengambilan sampah oleh pengurus bank sampah, kegiatan pemilahan sampah, sampai dengan pencatatan transaksi pembelian.

Pengetahuan para pengurus bank sampah “Mulia” menjadi bertambah. Setelah mengetahui praktik yang dilakukan di bank sampah ‘Pandu’. Seperti pada kegiatan “Pemilahan”, pemilahan disini adalah memilah botol plastik minum antara yang berwarna, putih dan bening. Dari pembelian yang dilakukan secara campur dari warga, kemudian bank sampah “Pandu” akan memilah sesuai dengan warnanya, dan menghilangkan bagian yang berwarna dari botol, yaitu pada label dan tutup botol. Label akan dibuang, sedangkan tutup botol akan dijual terpisah. Hal ini dilakukan karena nilai jual botol yang sudah dibersihkan label dan tutup botolnya lebih mahal daripada botol yang masih ada label dan tutup botolnya. Pemilahan juga dilakukan pada sampah kertas dan kardus. Sampah bekas sak semen akan disendirikan dan dikelompokkan dengan sak semen. Kertas dipilah dari kertas berwarna dan kertas putih. Hal ini untuk meningkatkan nilai jual dari sampah tersebut.

Hasil kunjungan ini memberikan pengetahuan dan semangat pada para pengurus Bank Sampah “Mulia” dalam pengelolaan sampahnya. Hal ini ditunjukkan dengan keinginan mereka untuk memilah sampah yang telah terkumpul, agar nilai jual sampah menjadi lebih tinggi. Kemauan para pengurus untuk mengambil sampah dari warga, andaikan warga tidak menyetorkan sampahnya secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus telah termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka untuk bank sampah secara sukarela. Selain itu, adanya inisiatif untuk membuat buku catatan dan buku tabungan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dipaparkan pada hasil kegiatan, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon positif dari warga di RT.01 Dsn. Klodran, Ds. Sidomulyo. Para peserta kegiatan baik dari para pengurus bank sampah maupun para warga, sangat antusias dalam mengikuti kegiatan demi kegiatan yang dilakukan oleh tim.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirasa cukup berhasil. Dengan bukti bertambahnya anggota bank sampah “Mulia”, walaupun masih 5 warga. Para pengurus menjadi lebih mengerti dan termotivasi pengelolaannya pada bank sampah. Dari hasil

pemaparan materi oleh tim dan kunjungan ke bank sampah “Pandu”, menjadikan mereka lebih semangat untuk memajukan bank sampah “Mulia”. Hal ini dengan keinginan mereka untuk memilah sampah yang telah terkumpul, agar nilai jual sampah menjadi lebih tinggi. Kemauan para pengurus untuk mengambil sampah dari warga, andaikan warga tidak menyetorkan sampahnya secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus telah termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka untuk bank sampah secara sukarela. Selain itu, adanya inisiatif untuk membuat buku catatan dan buku tabungan yang lebih baik dari sebelumnya.

Disisi lain masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan kegiatan, misalnya menentukan waktu kegiatan. Kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak, biasanya dilakukan pada malam hari, karena pada pagi ataupun siang hari ada yang bekerja, dan mengurus rumah tangga. Pada malam hari waktu pelaksanaan cenderung sangat sedikit. Selain itu, banyaknya kegiatan kemasyarakatan lain yang menjadi kegiatan rutin, menjadi kendala ketika ingin mengumpulkan warga. Warga akan lebih memilih mengikuti kegiatan rutin yang biasa mereka lakukan.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat optimalisasi peran dan pengelolaan bank sampah yang dilakukan di Bank sampah “Mulia” telah berhasil. Antusiasme warga masyarakat untuk mengikuti kegiatan demi kegiatan yang dilakukan oleh tim disambut baik dan ikut berpartisipasi. Selama kegiatan berlangsung para warga mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan akhir dengan tertip dan kondusif.

Bertambahnya jumlah warga yang menjadi anggota bank sampah “Mulia”. Pengetahuan para pengurus tentang pengelolaan bank sampah menjadi lebih baik, dengan munculnya ide untuk membuat catatan di buku folio, dan membuat buku tabungan yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Basri M, 2007. *Desa dan Kemiskinannya*, online, diakses 9 Januari 2017

Kartasmita, G. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Kusnaka, A, dan H. Harry. 2001. *Participatory Research Appraisal: Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL UNTUK TENAGA PENGAJAR DI KAMPUNG INGGRIS PARE KEDIRI

J. Ari Wibowo¹, Agung Wicaksono², Diani Nurhajati³,

Dewi Kencanawati⁴, Lina Mariana⁵

j.ariwibowo24@gmail.com

Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Bahan ajar atau sering disebut sebagai materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, pada hakekatnya merupakan kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Jadi tenaga pengajar sebenarnya tidak langsung juga melakukan kegiatan belajar. Seorang tenaga pengajar dalam menjalankan proses pembelajaran membutuhkan suatu bahan ajar karena digunakan untuk membantunya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran. Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh tenaga pengajar dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Dengan melakukan pelatihan pengembangan bahan ajar kepada para tenaga pengajar diasosiasi Kampung Bahasa Inggris Pare diharapkan bahwa para tenaga pengajar ini bisa menjadi a) pengajar yang berkompentensi sesuai dengan bidang ilmu/kepakarannya, b) para tenaga pengajar diharapkan akan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar secara tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa kali pertemuan dilakukan untuk menyajikan materi yang lebih tepat guna kepada para tenaga pengajar. Sehingga para tenaga pengajar akan memiliki kemampuan memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya terutama setelah mereka lulus dari Lembaga Bahasa Inggris tersebut.

Kata Kunci: modul, tenaga pengajar

ANALISIS SITUASI

Selaras dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki tenaga pengajar (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi), pengembangan bahan ajar (materi pembelajaran) dan media merupakan salah satu kewajiban yang diemban tenaga pengajar untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, pada gilirannya dapat meningkatkan eksistensinya sebagai tenaga pengajar yang profesional.

Permasalahan lain yang ada sekarang ini adalah pemahaman tenaga pengajar yang bervariasi tentang kurikulum. Perbedaan pemahaman akan berdampak pada penjabaran kemampuan-kemampuan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga berakibat makin lebarnya variasi terhadap pemahaman dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran terkait erat dengan pengembangan silabus, yang di dalamnya terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, metoda, evaluasi dan sumber. Selaras dengan pengembangan silabus maka materi pembelajaran yang akan dikembangkan sudah semestinya tetap memperhatikan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan materi pokok yang diajarkan, mendukung pengalaman belajar, ketepatan metoda dan media pembelajaran, dan sesuai dengan indikator untuk mengembangkan asesmen.

Pengembangan modul merupakan sebuah rambu-rambu yang perlu diperhatikan ketika mengembangkan modul dan media pembelajaran. Sejumlah manfaat yang dapat dipetik dari pengembangan modul dan media pembelajaran ini bagi para pengembang modul (dalam hal ini adalah tenaga pengajar) di antaranya adalah untuk:

- 1) memperoleh gambaran tentang cara menganalisis modul yang akan diajarkan;
- 2) memperoleh gambaran tentang cara-cara analisis pedagogik yang akan diterapkan dalam pembelajaran;
- 3) dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola modul pembelajaran;
- 4) lebih kritis menyesuaikan modul yang dikembangkannya dengan karakteristik siswa;
- 5) dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan kurikulum sekolah;
- 6) berpeluang menjadi tenaga pengajar yang profesional terkait dengan kompetensi pedagogis, kompetensi profesi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

PENYEBAB PERMASALAHAN

Terdapat sejumlah alasan, mengapa para tenaga pengajar perlu untuk mengembangkan modul pengajaran, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan modul pengajaran harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan,

standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa modul yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, tenaga pengajar dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan modul sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah modul bisa saja menempati posisi sebagai modul pokok ataupun suplementer. Modul pokok adalah modul yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan modul suplementer adalah modul yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

SOLUSI

Mempertimbangkan pentingnya pelatihan pengembangan modul pengajaran ini, bagi para tenaga pengajar yang ingin mengembangkan potensi dirinya secara lebih profesional, maka pemberian pelatihan pengembangan modul pengajaran interactive terhadap para tenaga pengajar di Kampung Inggris Pare sangat dibutuhkan.

Selanjutnya, apabila modul yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan modul, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalan informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dll. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi mahasiswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka tenaga pengajar perlu membuat modul untuk menjadi pedoman bagi mahasiswa.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Modul yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk mahasiswa. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dll. Untuk itu, maka modul yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dll. Untuk itu, maka modul yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

METODE PELAKSANAAN

A. SUBYEK/ SASARAN

Subyek atau sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah seluruh tenaga pengajar yang ada di Kampung Inggris Pare Kediri. Sejumlah 30 tenaga pengajar yang mempunyai latar belakang spesifikasi keahlian yang berbeda. Diharapkan seluruh tenaga pengajar bisa dan mampu terlibat dalam pelatihan ini dengan memiliki motivasi tinggi untuk belajar membuat modul serta mengembangkannya sesuai dengan kurikulum dari pemerintah yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga lulusannya bisa diterima di dunia kerja dengan kemampuan lulusan yang profesional.

B. WAKTU DAN TEMPAT

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Inggris Pare, yang berada di Kabupaten Kediri. Durasi pelaksanaan kegiatan ini selama 4 (empat) bulan dengan mengacu kepada beberapa aspek mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan kegiatan.

C. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa pertemuan dan diskusi untuk mendapatkan komposisi modul yang tepat kepada tutor yang akan menggunakan mudah dipahami oleh murid namun tetap sesuai kaidah penulisan. Kegiatan tersebut memberikan dan mendiskusikan beberapa langkah dan hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan modul seperti; *How do you develop the instructional materials?, What should you consider in developing materials?, You are students who study how to describe someone, what are your strategies to prepare before you can perform that you are able to describe someone?, You are English teacher, how do you use the information about the learning strategies in teaching activity?.* Disamping itu juga mendiskusikan tentang poin – poin dalam penulisan modul seperti; *teaching objectives, materials, presenting the materials, class management.*

Dilanjutkan dengan langkah penulisan yang dijabarkan dalam; *Defining the goal of teaching, Finding a real situation (context) in which the communication happens, Arranging learning activities to reach the goal, Considering how you manage the class.* Kelengkapan bagian tiap unit juga menjadi perhatian dengan menambahkan gambar, rekaman suara dll untuk lebih memudahkan serta, menarik dalam penggunaan. Kegiatan akhir dilaksanakan dengan latihan penulisan modul dalam kelompok. Dimana setiap kelompok mendapat tugas untuk menulis satu unit atau tema.

SIMPULAN

Dalam kegiatan ini, produk buku atau modul menjadi target luaran. Modul tersebut

ditulis berdasarkan keadaan, situasi serta strategi yang digunakan oleh tutor, sehingga kegiatan ini akan sangat bermanfaat dimana tutor akan mendapatkan modul yang benar – benar sesuai. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan dimana seorang tutor dapat berkembang selaras dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki tenaga pengajar (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi. Masalah kedua yang terselesaikan adalah perbedaan pemahaman yang berdampak pada penjabaran kemampuan-kemampuan dalam standar kompetensi. Diharapkan kegiatan PPM selanjutnya dapat lebih menjembatani hambatan lain para tutor selain dalam hal modul pengajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat PLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas. 2004. *Pedoman Penunjang Kurikulum 2004: Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J.D., dan Smaldino, S. 1999. *Instruction Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill, Prentice Hall.
- Merril Physical Science. 1995. *Teacher Resource Guide*. New York: Glencoe MacMillan/McGraw Hill.
- Sadiman, Arief Sukadi dkk. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa. 1988
- Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009

KOPERASI UNTUK KESEJAHTERAAN BERSAMA DI DESA BULU KECAMATAN SEMEN KABUPATEN KEDIRI

Elis Irmayanti¹, Zainal Arifin², Tjetjep Yusuf Afandi³, Bayu Surindra⁴,
Efa Wahyu Prastiningtyas⁵, Rr. Forijati⁶, M. Anas⁷, M. Muchson⁸
irmayanti.elis@gmail.com

Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi di Desa Bulu dalam pembentukan Koperasi adalah kurangnya informasi yang memadai serta lengkap mengenai pembentukan koperasi yang sesuai dengan aturan pemerintah, kurangnya modal koperasi, dan kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan juga menjadi kendala setelah pembentukan koperasi. Artikel ini dimaksudkan untuk Meningkatkan pemahaman mengenai tata cara dalam pembentukan koperasi simpan pinjam, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berkoperasi, membentuk koperasi yang dapat memberikan manfaat lebih kepada warga masyarakat dan dapat berkembang dengan maksimal untuk meningkatkan perekonomian atau kesejahteraan warga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Bulu Kec. Semen Kab. Kediri menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan yang terjadwal. Dari penyuluhan tersebut disepakati bersama bahwa: Warga Desa Bulu sepakat untuk membentuk Koperasi Simpan Pinjam, warga masyarakat yang berhak masuk anggota koperasi sementara dibatasi hanya satu RT saja yaitu RT 01, RW 03 Dusun Bulusan, dengan pertimbangan untuk memudahkan koordinasi penagihan simpanan pokok, simpanan wajib dan pinjaman. Anggota koperasi bisa diperluas apabila laporan keuangan koperasi sudah stabil. Anggota koperasi Barokah sampai dengan 6 September 2017 sudah tercatat sebanyak 40 anggota, simpanan pokok sebesar Rp. 50.000,-, simpanan Wajib sebesar Rp. 5.000,-, besarnya pinjaman sebesar RP. 500.000,-, lamanya angsuran sebanyak 5x atau 5 bulan. Bantuan yang diberikan Prodi pendidikan Ekonomi kepada Koperasi Barokah berupa: Bantuan Modal Awal sebesar Rp. 1.000.000,-, bantuan kwitansi tercetak untuk penerimaan Kas masuk dan Pengeluaran Kas keluar, buku Kas masuk dan Kas Keluar, stempel Koperasi Barokah, buku anggota, bantuan penyusunan laporan keuangan koperasi mulai dari terbentuknya koperasi, bulan Februari sd 31 Desember 2017, berupa Laporan Laba/rugi, Neraca, Laporan perubahan modal, dan Laporan pembagian SHU (On going), bantuan pendampingan RAT ke-1, yang akan diselenggarakan antara bulan Januari – Maret 2018.

Kata Kunci: Koperasi, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, SHU, RAT

ANALISIS SITUASI

Permasalahan yang dihadapi koperasi secara umum diantaranya adalah ada anggapan bahwa koperasi merupakan ekonomi kelas dua, kurangnya modal, kurangnya pengawasan dari anggota dan pengurus serta tingkat partisipasi anggota yang masih rendah. Permasalahan di atas juga dihadapi oleh masyarakat Desa Bulu Kec. Semen Kab. Kediri. Dari hasil temuan awal di Desa Bulu Kecamatan Semen, diketahui bahwa warga sangat antusias dan ingin mendirikan sebuah koperasi sebagai wadah dalam membantu tingkat perekonomian warga. Tetapi keinginan untuk mendirikan koperasi tersebut terkendala dengan keterbatasan pengetahuan mengenai tata cara pembentukan koperasi, permodalan serta bagaimana penyusunan laporan keuangan koperasi.

Dari hasil temuan tadi maka Prodi Pendidikan Ekonomi UN PGRI Kediri, tergerak untuk membantu masyarakat Desa Bulu Kec. Semen Kab. Kediri untuk mendirikan Koperasi Simpan Pinjam. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan mengenai pendirian koperasi di Desa Bulu Kecamatan Semen, sehingga nantinya koperasi simpan pinjam yang terbentuk dapat terus memberikan manfaat lebih kepada warga masyarakat dan dapat berkembang dengan maksimal untuk meningkatkan perekonomian warga.

Desa Bulu merupakan wilayah Kecamatan Semen yang paling timur, berbatasan dengan Desa Sidomulyo. Dari keadaan demografisnya, dibagi menjadi beberapa dusun yaitu Dusun Ngawinan, Dusun Karang Doro, Dusun Bulusan, Dusun Bogo, dan Dusun Gapuk. Menurut data statistik pada tahun 2016 penduduk Desa Bulu berjumlah 1194 jiwa dan 352 KK. Mata pencaharian penduduk desa yang paling utama yaitu sebagai petani, selain juga sebagai PNS, pengrajin industri rumah tangga, karyawan pabrik, pegawai swasta, dan pekerja lepas.

Kehidupan masyarakat Desa Bulu menjunjung tinggi kekeluargaan dan mengedepankan musyawarah. Untuk itu masyarakat Desa Bulu berkeinginan untuk mendirikan sebuah koperasi simpan pinjam yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi beberapa kebutuhan keuangannya. Namun permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bulu adalah karena keterbatasan informasi yang dimiliki dalam mendirikan sebuah koperasi.

SOLUSI DAN TARGET

Dari hasil temuan awal di Desa Bulu Kecamatan Semen, diketahui bahwa warga sangat antusias dan ingin mendirikan sebuah koperasi sebagai wadah dalam membantu tingkat perekonomian warga. Selain itu dengan adanya koperasi di desa diharapkan warga yang kesulitan keuangan, utamanya untuk tambahan modal sehingga dapat memperlancar usaha yang dimiliki.

Permasalahan *pertama* di Desa Bulu yaitu dalam pembentukan koperasi di Desa Bulu juga terkendala mengenai tata cara dalam pembentukan koperasi itu sendiri, hal itu disebabkan karena kurangnya informasi yang memadai serta lengkap mengenai pembentukan koperasi yang sesuai dengan aturan pemerintah.

Kedua mengenai permodalan koperasi juga masih menjadi kendala, karena tidak semua warga Desa Bulu menjadi anggota koperasi yang akan dibentuk, melainkan hanya beberapa RT (rukun tetangga) saja yang menjadi anggotanya. Sehingga pemupukan maupun tambahan modal dalam pembentukan koperasi dirasa masih sangat kurang dan sangat membutuhkan bantuan.

Ketiga mengenai penyusunan laporan keuangan juga menjadi kendala setelah pembentukan koperasi, karena dengan penyusunan laporan yang baik dan transparan maka akan mempermudah dalam hal pelaporan sehingga meminimalisir tingkat kecurangan dalam koperasi tersebut.

Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan mengenai pendirian koperasi di Desa Bulu Kecamatan Semen, sehingga nantinya koperasi simpan pinjam yang terbentuk dapat terus memberikan manfaat lebih kepada warga masyarakat dan dapat berkembang dengan maksimal untuk meningkatkan perekonomian warga.

A. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Jenis Kegiatan

Pendampingan Pendirian Koperasi Simpan Pinjam di desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

2. Manfaat Kegiatan

- a) Meningkatkan pemahaman mengenai tata cara dalam pembentukan koperasi simpan pinjam.
- b) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berkoperasi.

c) Koperasi yang terbentuk dapat memberikan manfaat lebih kepada warga masyarakat dan dapat berkembang dengan maksimal untuk meningkatkan perekonomian warga.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Bulu Kec. Semen Kab. Kediri menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan yang terjadwal sebagai berikut:

JADWAL PELAKSANAAN PENYULUHAN KOPERASI SIMPAN PINJAM
DESA BULU KECAMATAN SEMEN KABUPATEN KEDIRI

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017, Pukul :18.30 sd selesai

No	Nama Dosen	NIDN	Materi Penyuluhan
1	Dra. Elis Irmayanti, SE., M.Pd	0006016701	Pengenalan Koperasi dan Tata Cara Pendirian Koperasi
2	Dr. Rr. Forijati, SE., M.M.	0028016701	

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2017, Pukul : 18.30 sd selesai

No	Nama Dosen	NIDN	Materi Penyuluhan
1	Bayu Surindra., M.Pd	0719108702	Manajemen Koperasi
2	Efa Wahyu P., M.Pd	0711098201	

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017, Pukul : 18.30 sd selesai

No	Nama Dosen	NIDN	Materi Penyuluhan
1	Dr. M. Muchson, SE., M.M	0018126701	Pengelolaan Koperasi
2	Drs. Zainal Arifin, M.M.	0023086809	
3	Susi Damayanti, S.Pd., M.M.	0723117802	

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017, Pukul : 18.30 sd selesai

No	Nama Dosen	NIDN	Materi Pelatihan
----	------------	------	------------------

1	Dr. M. Anas, M.M., M.Si., Ak.	0006016701	Akuntansi Koperasi (Pelaporan Keuangan)
2	Tjetjep Yusuf A., S.Pd., S.E., M.M	0005086802	

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

B. Hasil Yang Dicapai

Penyuluhan *pertama* yang dilaksanakan tanggal 24 Februari 2017 bertempat di rumah Bapak Eko Sulaksono di hadiri oleh 20 orang warga dari Dsn. Bulusan, RT. 01, RW. 05, Desa Bulu, Kec. Semen Kab. Kediri, menghasilkan kesepakatan untuk membentuk Koperasi Simpan Pinjam dengan nama “KOPERASI BAROKAH”, dengan susunan Pengurus sebagai berikut:

Susunan Pengurus Koperasi Barokah Desa Bulu Kecamatan Semen

Penanggung jawab	: HJ. Siti Nurhasanah, SHi. (Kepala Desa)
Penasehat	: Sutrisno
Pengawas 1	: Moh. Najib
Pengawas 2	: Suharto
Ketua	: Eko Sulaksono
Wakil Ketua	: Damanuri
Sekretaris 1	: Ira Susanti
Sekretaris 2	: Danik Amalia Dewi
Bendahara 1	: Arofah
Bendahara 2	: Khoiriyah

Dari penyuluhan tersebut disepakati bersama bahwa:

1. Warga masyarakat yang berhak masuk anggota koperasi sementara dibatasi hanya satu RT saja yaitu RT 01, RW 03 Dusun Bulusan, dengan pertimbangan untuk memudahkan koordinasi penagihan simpanan pokok, simpanan wajib dan pinjaman. Anggota koperasi bisa diperluas apabila laporan keuangan koperasi sudah stabil. Anggota koperasi Barokah sampai dengan 6 September 2017 sudah tercatat sebanyak 40 anggota

2. Simpanan pokok sebesar Rp. 50.000,-
3. Simpanan Wajib sebesar Rp. 5.000,-
4. Besarnya pinjaman sebesar RP. 500.000,-
5. Lamanya angsuran sebanyak 5x atau 5 bulan

Penyuluhan kedua sampai dengan keempat berjalan dengan lancar walaupun hanya di hadiri 5 sd 10 orang, tempat penyuluhan tetap di rumahnya Bapak Eko Sulaksono selaku Ketua Koperasi, Tetapi jadwal mengalami perubahan tidak sesuai dengan jadwal di atas (table 1.1), hal ini di sebabkan kesibukan dari Dosen Prodi pendidikan Ekonomi, sehingga ada penyesuaian jadwal. Perubahan jadwal tersebut sbb:

1. Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017 di ganti menjadi hari Selasa, tanggal 9 Mei 2017
2. Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017 di ganti menjadi hari Rabu, 6 September 2017

Bantuan yang diberikan Prodi pendidikan Ekonomi kepada Koperasi Barokah berupa:

1. Bantuan Modal Awal sebesar Rp. 1.000.000,-
2. Bantuan Kwitansi tercetak untuk penerimaan Kas Masuk dan Pengeluaran Kas Keluar
3. Buku Kas masuk dan Kas Keluar
4. Stempel Koperasi Barokah
5. Buku Anggota
6. Bantuan penyusunan laporan keuangan koperasi mulai dari terbentuknya koperasi, bulan Februari sd 31 Desember 2017, berupa Laporan Laba/rugi, Neraca, Laporan perubahan modal, dan Laporan pembagian SHU (On going)
7. Bantuan pendampingan RAT ke-1, yang akan diselenggarakan antara bulan Januari – Maret 2018

KESIMPULAN

Pembentukan Koperasi Barokah berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti, hal tersebut di dukung dengan antusias, dan semangat yang tinggi dari warga Dsn Bulusan RT 01, RW 05 Desa Bulu Kec. Semen Kab. Kediri, dan juga atas dukungan Ibu HJ. Siti Nurhasanah, SHi. Selaku Kepala Desa.

Tujuan didirikan koperasi Barokah adalah untuk a) meningkatkan pemahaman mengenai tata cara dalam pembentukan koperasi simpan pinjam b) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berkoperasi c) Koperasi yang terbentuk dapat memberikan

manfaat lebih kepada warga masyarakat dan dapat berkembang dengan maksimal untuk meningkatkan perekonomian warga.

Manfaat pendirian koperasi Barokah dalam jangka pendek sudah dirasakan warga RT 01 RW 03 Dusun Bulusan Desa Bulu Kec. Semen, Kab. Kediri, terbukti dengan banyaknya anggota yang pinjam, angsurannyapun sudah berjalan lancar, belum ada anggota yang berstatus kredit macet.

Keberhasilan koperasi ditentukan oleh pengurus dan anggota koperasi. Anggota koperasi harus aktif baik menyimpan maupun meminjam, sedangkan Pengurus Koperasi harus di pilih dari orang-orang atau warga masyarakat yang dipercaya dan mampu mengelola koperasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ristekdikti. 2016. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*, Edisi X tahun 2016. Jakarta.

<https://Kedirikab.Go.Id/Peta-Kediri-Topmenu-380.Html> diakses 12 Okteber 2017

https://Www.Bps.Go.Id/Jumlah_Koperasi_Aktif_Menurut_Provinsi,2006-2015, diakses 12 Okteber 2017

http://www.suara.com/70_persen_koperasi_di_Indonesia_sudah_tidak_aktif. Diakses 13-7-2016

PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI TANAMAN TOGA UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

Diah Nurdiwaty¹, Erna Puspita², Dian Kusumaningtyas³, Sigit Puji Winarko⁴
Amin Tohari⁵, Mar'atus Solikah⁶, Faisol⁷

ardh_olivia@yahoo.com

Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan sebagian besar dilakukan oleh laki-laki, mulai dari kegiatan di bidang pertanian, peternakan, industri kecil dan menengah, koperasi, dan kegiatan lain yang sifatnya kegiatan ekonomi. Padahal perempuan sebagai anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan, meskipun kemungkinan peran perempuan tidak sebesar peran laki-laki. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menyediakan obat yang lebih murah dan efek samping yang lebih ringan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan praktik atau demonstrasi. Sehingga masyarakat dapat mempraktikkan secara langsung dan menerapkan dalam keluarga. Dalam pelaksanaannya disampaikan metode pengolahan tanaman TOGA sehingga menjadi minuman yang menyehatkan maupun bagaimana cara menanamnya. Disamping itu juga bagaimana cara mengelola keuangan hasil penjualan hasil pengolahan tanaman TOGA tersebut. Bagaimana strategi pemasarannya kepada masyarakat atau konsumen yang membutuhkan sehingga bisa menghasilkan keuntungan.

Kata kunci : Pemberdayaan, Tanaman Toga, Pendapatan

ANALISIS SITUASI

Peran ibu rumah tangga merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan sebagian besar dilakukan oleh laki-laki, mulai dari kegiatan di bidang pertanian, peternakan, industri kecil dan menengah, koperasi, dan kegiatan lain yang sifatnya kegiatan ekonomi. Padahal perempuan sebagai anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan, meskipun kemungkinan peran perempuan tidak sebesar peran laki-laki.

Kemajuan di berbagai bidang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi perempuan untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hastuti dan Dyah Respati SS (2009), yang berjudul "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan". Dan didukung dengan Laporan Kegiatan Pada Masyarakat Hastuti, dkk (2014) dengan judul "Pemberdayaan ibu rumah tangga di desa Purbowinangun Kec.Pakem Kab. Sleman Dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: (1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), (3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing).

Desa Burengan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang berada di pusat kota Kediri. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut tidak memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA dengan media polybag. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA dengan melibatkan ibu rumah tangga di Desa Burengan diharapkan mampu

mendukung peningkatan kesehatan dan sekaligus pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian, Dosen Program Studi Akuntansi UN PGRI Kediri dalam membantu tercapainya tujuan tersebut untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

Permasalahan yang terjadi di Desa Burengan yaitu pada umumnya masyarakat di wilayah tersebut tidak memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA dengan media polybag. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

Selain hal tersebut, masalah yang ada di Desa Burengan adalah menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan khasiat tanaman TOGA apabila sakit. Hal tersebut dapat meminimalkan biaya berobat ke dokter yang relative lebih mahal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) khasiat TOGA secara ilmiah, penanaman TOGA, dan pengolahan TOGA (b) kewirausahaan, (c) Pengelolaan Keuangan, dan (d) Pemasaran. Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber untuk menyampaikan atau mempraktikkan pengolahan TOGA menjadi bahan minuman.

Adapun yang menjadi sasaran dari pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di desa Burengan kota Kediri. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan ketrampilannya menanam dan mengolah TOGA. Sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pemahaman tentang TOGA kepada ibu-ibu. Pemahaman meliputi jenis dari tanaman toga (jahe, kunyit, dsb), cara menanam tanaman TOGA pada pekarangan yang terbatas, serta mengolah TOGA itu supaya memberikan manfaat ekonomis. Selain itu juga disampaikan pemahaman tentang kewirausahaan kepada ibu-ibu, dengan harapan bisa menjadi sarana pengelolaan TOGA sehingga bisa memberikan manfaat bagi ekonomi keluarga. Untuk pengelolaan keuangan ibu-ibu diberikan tips memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan hasil usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertempat dibalai pertemuan kelurahan Burengan kota Kediri, ibu-ibu mendapatkan paparan mengenai pemahaman TOGA. Selama ini tidak begitu mendapat perhatian dari masyarakat khususnya ibu-ibu tentang pentingnya tanaman TOGA itu. Setelah mendapat materi tentang apa tanaman TOGA, maka ibu-ibu kelihatan antusias untuk menanam dipekarangannya meskipun sempit. TOGA adalah tanaman obat keluarga Misalnya seperti jenis tanaman sayur-sayuran, tanaman obat-obatan dan tanaman buah-buahan yang secara langsung bermanfaat bagi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Tanaman obat adalah salah satu bahan utama produk-produk jamu, obat tradisional yaitu obat yang berdasarkan pengalaman turun-menurun dibuat dari bahan atau paduan bahan-bahan tanaman. Kartasapoeatra, (1992:3) menyatakan bahwa:“tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah“ sedangkan Siswanto, (1997:3) menyatakan jenis tanaman obat adalah:

- a. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan yang digunakan sebagai jamu.
- b. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku
- c. Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstra tanaman tersebutdigunaka sebagai obat.

Jenis tanaman yang berkhasiat obat sebagaimana dijelaskan Kartasapoeatra (1992 : 33) antara lain adalah: “gandarusa, daun ungu, kembang coklat, pegagan, tapak dara, pepaya, greges otot, peria, cocor bebek, jarak parak, gedung hitam, kayu Aceh, tebu hitam, iler, kumiskucing, kacar, jambu biji, kayu usin, pandan wangi, lomba, brotoli, serei, ginseng, rimbang, kayu gambir, bangle, rimbang, jerango, temu lawak, kunyit, lempunyang, lengkuas, dan jahe”.

Untuk Penanaman TOGA disampaikan beberapa langkah diantaranya:

- 1) Menyiapkan Media Tanam

Media tanam yang bisa digunakan adalah polybag dan pot, sehingga bisa ditanam oleh warga yang memiliki lahan pekarangan rumah sempit. Hal penting berikutnya adalah tanah, karena komposisi tanah yang pas akan berpengaruh pada kesuburan tanaman. Komposisi tersebut adalah kompos atau humus, arang sekam padi, dan tanah. Secara praktis ketiga bahan tersebut juga sudah tersedia di toko-toko tanaman hias.

2) **Memilih Jenis Tanaman yang Cocok**

Selain khasiat tanaman yang akan kita tanam, yang perlu kita pikirkan adalah luas lahan yang kita miliki. Apabila lahan sangat sempit, maka jenis tanaman yang cocok adalah tanaman yang tidak banyak memakan tempat, seperti jahe, lengkuas, kencur, kunyit, temulawak, dan lidah buaya. Beberapa tanaman obat tersebut sangat mudah kita budayakan sendiri dengan menggunakan media polybag dan pot, yang tidak membutuhkan lahan luas.

Akan tetapi, jika lahan kita lebih luas maka kita bisa memilih tanaman obat yang lebih besar, seperti mengkudu, jeruk nipis, jarak, dan belimbing.

3) **Merawat Tanaman Obat**

Setelah menanam, tentu saja kita harus merawat tanaman tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah penuhi kebutuhan air dan cahaya matahari. Selain itu, rajinlah membersihkan rumput liar yang tumbuh di sekitar tanaman obat.

Dalam Pengolahan TOGA kepada ibu-ibu diberikan beberapa macam langkah diantaranya: memipis, merebus, dan menyeduh.

a) **Memipis**

Biasanya bahan yang digunakan berupa bagian tanaman atau tanaman yang masih segar seperti daun, biji, bunga, dan rimpang.

Bahan tersebut dihaluskan dengan ditambahkan sedikit air. Bahan yang sudah halus diperas hingga 1/4 cangkir. Jika kurang dari 1/4 cangkir, air matang ditambahkan pada ampas, lalu diperas lagi.

b) **Merebus**

Tanaman obat direbus agar zat-zat yang berkhasiat di dalam tanaman larut ke dalam larutan air. Api yang digunakan untuk merebus sebaiknya yang volumenya mudah diatur. Pada awal perebusan digunakan api besar hingga mendidih. Jika telah mendidih, bahan di dalam air dibiarkan selama 5 menit. Selanjutnya, api kompor dikecilkan untuk mencegah air rebusan meluap sampai air rebusan tersisa sesuai kebutuhan. Bahan yang berukuran besar dipotong terlebih dahulu. Air yang digunakan dalam perebusan adalah air yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, dan bening. Air yang kekuningan, berbau, dan mengandung kotoran sebaiknya tidak digunakan.

c) **Menyeduh**

Bahan baku yang digunakan dapat berupa bahan yang masih segar atau bahan yang sudah dikeringkan. Sebelum diramu, bahan-bahan dipotong kecil-kecil. Setelah siap, bahan diseduh dengan air panas. Setelah didiamkan selama 5 menit, bahan hasil seduhan disaring.

Selain itu untuk menambah wawasan ibu-ibu maka disampaikan juga Cara Pemakaian Tanaman Herbal sebagai berikut:

- a) Untuk setiap jenis penyakit, cara penanganan obat akan berbeda. Misalnya, untuk penyakit kulit, herbal yang digunakan dengan cara dioles atau diramu untuk mandi. Untuk penyakit pernapasan (asma), obat diberikan dengan cara uapnya diisap, selain obat yang diminum juga. Sementara itu, untuk penyakit hepatitis, demam, dan asam urat, obat herbal diminum.
- b) Cara mengonsumsi ramuan yang berasal dari tanaman obat berbeda-beda. Umumnya ramuan dikonsumsi satu jam sebelum makan. Tujuannya agar proses penyerapan zat-zat yang berkhasiat optimal dan tidak bercampur dengan makanan lainnya. Bagi yang belum terbiasa mengonsumsi herbal, sebaiknya dosisnya sedikit demi sedikit. Setelah terbiasa, dosis yang dianjurkan diminum sekaligus.
- c) Obat herbal biasanya diminum 2-3 kali sehari dengan dosis yang telah ditentukan. Dosis yang diminum untuk anak umur 10-15 tahun biasanya 1/2 dosis yang dianjurkan untuk orang dewasa. Sementara itu, dosis untuk anak-anak umur 5-9 tahun adalah 1/3 dosis orang dewasa.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa khasiat tanaman obat sangat beragam, harga lebih terjangkau dari obat-obatan kimia yang tentunya memiliki efek samping. Maka, apabila kita jeli dalam memanfaatkan peluang berbagai jenis tanaman tersebut, bisa untuk dijadikan hobi atau bisnis keluarga. Beberapa Tips memulai usaha tanaman obat di sekitar rumah:

- a. Memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumah dengan menanam tanaman obat di polybag atau pot bunga.
- b. Konsistensi dalam melakukan perawatan, mulai dari menyiram, membersihkan daun dari hama, dan memupuk adalah kegiatan rutin yang harus dilakukan.
- c. Temukan pola tanam yang tepat agar tumbuhan bisa berkembang dengan normal.
- d. Hindari menggunakan obat-obatan berbahan kimia, agar tanaman obat steril dari pestisida.
- e. Jika sudah mulai memahami karakter tanaman yang ditanam, silahkan mulai membuat rencana pengembangan usaha.
- f. Siapkan lahan dan modal untuk penanaman yang lebih luas.
- g. Jangan takut untuk gagal.

Kepada ibu-ibu disampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan usaha adalah adanya pemisahan yang jelas antara uang bisnis dan uang pribadi. Karena sebagian besar alasan kebangkrutan usaha adalah karena tidak melakukan pemisahan keuangan bisnis dan pribadi. Gaji untuk pelaku usaha bisa diambilkan hanya dari laba yang telah diperoleh dari hasil

usaha, jangan mengambil lebih dari laba yang didapatkan, karena lama kelamaan modal usaha akan habis tergerus oleh keperluan pribadi yang tidak akan habisnya.

Berikutnya adalah lakukan pencatatan. Membuat catatan yang lengkap mengenai keuangan usaha, baik itu cash flow (uang masuk dan keluar), catatan omzet harian, mingguan, bulanan, dan lain sebagainya terkait keuangan usaha meskipun hanya dalam jumlah kecil.

Untuk pengelolaan keuangan, disampaikan kepada ibu-ibu tips yang bisa diterapkan yaitu :

- a. Pisahkan uang pribadi dan uang usaha.
- b. Rencanakan penggunaan uang, sehingga terhindar dari pemborosan yang tidak perlu.
- c. Buatlah buku catatan keuangan, seperti uang masuk dan keluar, biaya-biaya yang dikeluarkan, omzet atau hasil penjualan, laba atau rugi yang diperoleh, dan jumlah utang maupun piutang yang dimiliki.
- d. Hitung keuntungan dengan teliti dan benar.
- e. Sisihkan laba yang diperoleh untuk pengembangan usaha, sehingga tidak habis untuk kepentingan pribadi.

Bahan-bahan obat yang merupakan hasil berbagai tanaman obat yang dibudidayakan, mungkin hanya sebagian kecil saja yang dipakai keluarga sendiri sebagai obat, oleh karena itu alangkah lebih baiknya jika sebagian lagi dijual. Karena saat ini masyarakat lebih menyukai obat-obatan herbal dari pada obat kimia. Di sinilah peluang usaha budidaya tanaman TOGA.

Pihak-pihak yang bergerak di bidang pemasaran bahan-bahan obat biasanya menampung dan mengolah sesuai persyaratan yang disampaikan para pembeli. Hanya saja dalam usaha penjualan bahan-bahan obat yang merupakan hasil tanaman diperlukan kejujuran, artinya kemurnian bahan-bahan obat tersebut, bukan merupakan campuran/oplosan dari tanaman-tanaman lain yang tidak berkhasiat obat. Oleh karena itu, kualitas menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam memasarkan suatu produk.

Proses pemasaran tanaman obat ini bisa dilakukan secara langsung ataupun secara online. Pemasaran langsung merupakan komunikasi langsung dengan pelanggan, dalam hal ini penjual akan mendapatkan tanggapan segera dan akan terjalin hubungan pelanggan yang berlangsung lama, karena biasanya dengan saling bertemu langsung maka kepercayaan dari pihak pembeli lebih mudah didapatkan. Selain menjual secara langsung, bahan-bahan obat dari tanaman TOGA bisa dijual secara online. Karena saat ini peran media sosial sangat vital dalam kehidupan masyarakat, sehingga penjualan online adalah alternative tepat bagi pemasaran tanaman TOGA.

SIMPULAN

Setelah melakukan aktivitas pengabdian kepada ibu-ibu dikelurahan Burengan kota Kediri, maka dapat disampaikan kesimpulan :

Diah Nurdiwaty¹, Erna Puspita² Dkk

- a. Tanaman TOGA bisa ditanam meskipun dengan lahan yang sangat terbatas
- b. Tanaman TOGA ternyata memberikan manfaat bagi ekonomi keluarga, baik sebagai obat yang bisa dijadikan alternative maupun sebagai salah satu sumber penghasilan keluarga.
- c. Ibu-ibu mampu menambah pendapatan keluarga dengan menanam tanaman TOGA sehingga bisa meningkatkan ekonomi keluarga

DAFTAR PUSTAKA

Hastuti dan Respati, Dyah. 2009. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kartasapoeatra, G. 1992. Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat. Jakarta: Rineka Cipta.

Siswanto. 1997. Sayuran Dataran Tinggi. Jakarta: Penebar Swadaya.

PETANI JAMUR TIRAM DI DESA SEMEN KABUPATEN KEDIRI

Erna Daniati¹, Teguh Andriyanto², Dwi Harini³

ernadaniati@gmail.com

Sistem Informasi

Fakultas Teknik

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Usaha jamur Haris S. yang berlokasi di Jl. Kopen RT02/RW01 Desa Semen Kabupaten Kediri dan M. Ilham Ainun N. yang berlokasi di Jl. Slamet Riyadi RT 03/RW 01 Desa Semen Kabupaten Kediri, merupakan UMKM yang cukup produktif dalam menghasilkan jamur tiram. Produktifitas tersebut saat ini terkendala oleh pemasaran produk. Disamping itu Jamur tiram yang dihasilkan saat ini belum memiliki nilai jual tinggi karena masih kurangnya pengetahuan pemilik dalam mengolah produk. Untuk memecahkan masalah kedua UMKM tersebut diatas maka perlu dibangun sistem peningkatan nilai jual dan pemasaran produk. Untuk meningkatkan nilai jual produk, petani tidak lagi menjual jamur dalam bentuk bahan mentah berupa jamur namun sudah dalam bentuk olahan. Cara yang paling sederhana adalah dengan mengolah jamur mentah menjadi jamur crispy. Dengan pengolahan tersebut maka produk akan dapat bertahan lebih lama sehingga dapat mendukung lama waktu proses distribusi produk. Untuk meningkatkan minat pembeli maka hasil olahan jamur crispy perlu dipacking dengan baik dan menarik. Pemasaran produk disamping dilakukan dengan cara konvensional juga dilakukan melalui dunia maya (internet) yang tidak terbatas tempat, ruang dan waktu. Pemasaran melalui dunia maya dilakukan dengan berbagai cara yaitu membuat website profil produk, pembuatan akun di media sosial dan iklan di mesin pencari. Target dari dari pengabdian ini adalah peningkatan produksi jamur dan omset penjualan produk olahan jamur.

Kata kunci: UKM Jamur Tiram, Paking Produk, Pemasaran Online

ANALISIS SITUASI

Kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia di era globalisasi untuk saling bersaing secara bebas dalam bidang pendidikan. Bidang pendidikan itu sendiri memegang peranan yang sangat strategis karena merupakan salah satu wahana demi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama.

Jamur tiram putih berwarna putih agak krem dengan diameter tubuh 3-14 cm. Jamur ini memiliki miselium. Tubuh buah jamur inilah yang bernilai ekonomis tinggi dan menjadi tujuan dari budidaya jamur tiram. Teknik budidaya jamur tiram mulai dari persiapan hingga

pasca panen sangat perlu diperhatikan agar pelaku usaha benar-benar memahami sehingga lebih menguasai dalam pemeliharaan maupun pengendalian hama tanaman. Sehingga tidak kegagalan dalam usaha budidaya jamur ini. Jamur tiram dapat tumbuh dan berkembang dalam media yang terbuat dari serbuk kayu yang dikemas dalam kantong plastik. Pertumbuhan jamur tiram sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kita harus mengetahui mengenai kondisi yang cocok untuk pertumbuhannya sebelum kita melakukan budidaya jamur tiram.

Usulan pengabdian masyarakat ini, pada Mitra pertama di salah usaha kecil menengah budidaya jamur tiram RW 01 di Desa Semen, yaitu yang di pimpin oleh Sdr. Haris S., hal yang mendasari untuk berbudidaya jamur tiram adalah mengembangkan jiwa wirausaha serta menciptakan lapangan pekerjaan untuk remaja di sekitar desa Semen. Sedangkan pengabdian pada Mitra kedua di salah satu usaha kecil menengah budidaya jamur tiram di RW 01 di desa Semen, yaitu yang di pimpin oleh Sdr. M Ilham Ainun N., hal yang mendasari untuk berbudidaya jamur tiram adalah keinginan untuk belajar berwirausaha, membantu perekonomian orang tua serta kemudahan bisnis untuk usaha.

Adapun kondisi yang ada di kedua mitra itu adalah sebagai berikut :

1. Dari UKM Saudara Haris S. (Mitra 1)

- ✓ Lama berwirausaha 2,5 tahun, jumlah karyawan 2 orang, luas lahan 8 x 7 m², alat yang digunakan yaitu skrup, kompor bertekanan dan tong.
- ✓ Adapun latar belakang untuk berwirausaha yaitu keinginan belajar berwirausaha dan membantu perekonomian orang tua.
- ✓ Biaya produksi Rp. 500.000,- untuk 1000 baglog(media), bibit Rp. 7000,- /botol, upah tenaga kerjanya borongan Rp.200,-/baglog, bahan dan alat Rp 500.000,-
- ✓ Harga jual Rp. 2.500,-/baglog. Penerimaan keuntungan didapat dari penjualan baglog dg selisih Rp.1000,-/baglog dan penjualan jamur perkilogramnya. Pendapatan 2-2,8 juta rupiah perbulan.
- ✓ Strategi pemasaran, menjual ke pengusaha jamur yang lain dengan cara menjual baglog lalu dengan menjual jamur tiram ke pengepul sayur, untuk pengemasan dikemas dengan 1 ons
- ✓ Sasaran/targetnya adalah para penjual sayur di pasar, pengusaha jamur yang memesan baglog(media)

2. Dari UKM saudara M Ilham Ainun N. (Mitra 2)

- ✓ Beliau berwirausaha sudah 3 tahun, memiliki 3 orang karyawan serta luas lahan yaitu 25 m² x 6 m²
- ✓ Alat yang dibutuhkan yaitu berupa tong, gas Lpg, regulator dan kompor.
- ✓ Untuk biaya produksi berupa bibit @Rp. 7.000,- (bisa untuk membuat 35 baglog), untuk tenaga kerja memakai sistem borongan yaitu @baglog/buah Rp.200,- . kemudian untuk alat dan bahan Rp. 590.000,- dan modal awalnya adalah Rp.1.500.000,-
- ✓ Untuk produksi/harga jual itu dipecah menjadi 2 yaitu menjual @baglog Rp. 2.200,- serta jamur tiram @1 kg Rp. 12.000,-
- ✓ Untuk pendapatan per hari kurang lebih 3kg Rp. 36.000,-
- ✓ Kemudian untuk pemasarannya sendiri menjual ke pasar maupun warga yang ingin membeli langsung ditempat.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi kondisi terkini dan diskusi dengan mitra maka didapatkan permasalahan dalam tiga bidang yaitu sumber daya manusia (SDM), produksi dan pemasaran. Permasalahan tersebut menghambat mitra untuk menaikkan omset dan pendapatan bersih penjualan jamur.

Permasalahan dalam bidang SDM yaitu kurangnya pengetahuan dalam memonitor dan mengawasi kinerja karyawan. Seringkali hasil kerja karyawan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya untuk proses pembuatan baglog, pemanenan, penyimpanan dan pengemasan jamur tiram. Sedangkan permasalahan dalam bidang produksi yaitu mitra tidak memiliki pengetahuan dan keahlian serta peralatan yang cukup untuk mengelola lebih lanjut jamur tiram. Hal ini yang menyebabkan nilai jual jamur tiram produksi mitra menjadi rendah. Sehingga berpengaruh kepada omset dan pendapatan bersih. Sementara itu mitra juga kesulitan untuk memasarkan jamur tiram kepada konsumen. Penjualan jamur tiram saat ini dilakukan secara tradisional yaitu dengan menunggu orang datang untuk membeli atau melayani pesanan warga sekitar. Mitra belum mengerti bagaimana cara melakukan kerjasama jual beli dengan calon konsumen lain baik secara manual maupun online.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan tersebut dan diskusi dengan mitra tani maka disepakatikan penyelesaian keiga masalah tersebut dengan beberapa solusi yaitu sebagai berikut:

- a) Pengadakan pelatihan manajemen sumber daya manusia untuk membentuk teamwork yang solid. Disamping itu perlunya pembuatan Standart Operational Procedure (SOP) untuk menjaga kinerja karyawan dan kualitas produk yang dihasilkan.
- b) Meningkatkan nilai jual jamur tiram dengan cara diolah menjadi produk Jamur Crispy. Dengan produk tersebut jamur akan menjadi lebih awet dan lebih mudah dipasarkan dan diterima oleh masyarakat. Untuk mengolah menjadi jamur crispy maka dibutuhkan pelatihan cara produksi jamur crispy serta pengadaan alat dan bahan jamur crispy.
- c) Untuk mengatasi masalah pemasaran maka mitra perlu dibeikah pelatihan mengenai manajemen pemasaran offline (manual) dan online. Untuk pemasaran offline maka diperlukan pengetahuan mengenai cara-cara membuat proposal profil produk dan penawaran kepada calon mitra konsumen. Disamping itu juga diperlukan pengetahuan untuk membuat surat perjanjian kerjasama pemasaran antara mitra tani dengan calon mitra konsumen. Sedangkan untuk pemasaran online, mitra perlu memahami dasar internet, email dan website untuk menampilkan hasil produk. Promosi produk dapat dilakukan melalui toko online atau market place, iklan online atau iklan di media sosial.

METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan

Tahap persiapan pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, tim IbM membuat jadwal pelaksanaan dan menentukan tugas dari masing-masing anggota secara detail. Tahap perencanaan juga menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama 1 tahun program.

2. Koordinasi tim dengan mitra petani

Koordinasi penting untuk dilakukan agar terdapat kesepahaman dengan para mitra petani dan terjadi kerjasama yang baik, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

3. Penyusunan materi pelatihan

Materi pelatihan disusun berdasarkan pelatihan yang akan diberikan kepada para pengrajin dan disertai tugas maupun format laporan kongkrit yang akan digunakan sebagai

evaluasi terhadap kegiatan dan kemajuan yang dihasilkan. Materi pelatihan juga mengacu terhadap permasalahan yang akan diselesaikan.

4. Pengurusan perijinan

dilakukan sesuai dengan prosedur dari dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Kediri.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan dan Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Pengadaan peralatan dan bahan pengolahan jamur crispy	<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan tabung gas• Pengadaan kompor gas• Pengadaan unit alat penggorengan
2.	Pengadaan peralatan dan bahan pengemasan produk	<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan alat press plastik• Pengadaan plastik kemasan• Pembuatan desain label produk• Mencetak label produk
3.	Pelatihan pengemasan produk	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan pelatihan cara penggunaan mesin press plastik kemasan• Memberikan pelatihan cara pengemasan produk yang menarik
4.	Pelatihan pembuatan SOP	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan pelatihan pembuatan SOP setiap mitra yang diikuti oleh pemilik dan karyawan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan dan menjaga kinerja serta menjaga kualitas produk.
5.	Pelatihan manajemen pemasaran	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan pelatihan pemasaran modern• Memberikan pelatihan cara pembuatan proposal penawaran dan perjanjian kerjasama
6.	Pelatihan komputer, internet dan pemasaran online	<ul style="list-style-type: none">• Pelatihan word processor• Pengenalan internet• Pembuatan, mengirim dan membalas email
7.	Pelatihan customer service	<ul style="list-style-type: none">• Pelatihan komunikasi dengan pelanggan dan cara menangani keluhan pelanggan• Pelatihan cara penggunaan media sosial, Whatapps, BBM untuk berkomunikasi dengan calon pelanggan dan pelanggan

C. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengabdian akan dilakukan terus menerus dan berkesinambungan selama satu tahun. Setiap bulan tim pelaksana akan mengunjungi mitra petani jamur untuk melihat perkembangan usaha serta berdiskusi jika terdapat kendala yang dihadapi. Disamping itu juga untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dalam pengabdian ini benar-benar dapat terserap dan digunakan oleh mitra petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal kegiatan pada Mitra 1 dan 2 adalah pemantauan proses yang berjalan di lokasi mitra. Saat pelaksana ke lokasi salah satu mitra, di sana sedang berjalan kegiatan pembuatan backlog jamur. Backlog merupakan media yang digunakan untuk tempat tumbuh dan berkembang Jamur tiram. Kegiatan ini diikuti oleh warga sekitar beserta mitra. Warga sekitar yang ikut kegiatan ini dapat disebut juga karyawan mitra. Hal inilah yang menjadi keunggulan dari usaha ini. Usaha ini mampu menghidupkan lapangan pekerjaan dan memberikan pekerjaan bagi warga sekitar. Selanjutnya, backlog jamur dibuat dari sekam kayu yang diberi beih jamur. Pembuatan backlog ini selain digunakan untuk sendiri, dapat juga dijual ke pengusaha jamur lainnya. Kegiatan pembuatan Backlog Jamur ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Backlog

Setelah pengamatan kegiatan yang berada di lokasi mitra, tahap selanjutnya adalah pelatihan hasil panen jamur tiram. Hasil panen biasanya dibungkus dengan plastik kemudian di jual ke penjual-penjual di pasar. Sebenarnya, hal ini telah cukup memberi tambahan keuangan untuk pengusaha. Namun, hasil penjualan jamur tiram yang belum diolah dapat dimaksimalkan lagi. Hal ini mengakibatkan tambahan pemasukkan bagi mitra juga meningkat. Pada pelatihan ini, mitra diajari tentang pengolahan jamur tiram menjadi jamur crispy. Bahan baku untuk mengolahnya tidak terlalu sulit dan mahal. Hanya butuh bawang putih, garam, dan tepung. Contoh pembuatannya berada pada Gambar 2. Adanya pengolahan menjadi jamur crispy, keuntungan yang diperoleh mitra dapat meningkat sekitar 40%. Oleharena itu, mitra-mitra diajari untuk mengolah menjadi jamur crispy.



Gambar 2. Pembuatan Jamur Crispy

Setelah jamur crispy selesai digoreng, perlu beberapa waktu untuk menunggu sampai kering minyaknya. Jika minyaknya kurang kering dapat menyebabkan kualitas jamur crispy menurun. Selain itu, juga dapat menyebabkan penyakit berkaitan dengan kolesterol. Oleh karena itu, pelaksana pengabdian masyarakat ini menyediakan mesin pengering minyak. Mesin ini ditunjukkan pada Gambar 3. Mesin ini akan berputar dan memberikan dampak tekanan terhadap jamur crispy. Hal ini menyebabkan minyak keluar dari jamur. Jamur Crispy yang telah kering memiliki rasa yang nikmat.



Gambar 3. Pengeriman Minyak dengan menggunakan mesin

Setelah jamur Crispy benar-benar kering langkah selanjutnya adalah mengemasnya. Pengemasan ini menggunakan mesin press. Jadi, jamur yang dikemas dengan plastik dapat tersusun rapi. Hasil kemasan ini juga dapat diberikan merk sendiri sehingga para pembeli dapat mengingatnya. Proses pengemasan dengan mesin Press ditunjukkan pada Gambar 4.

Jamur Crispy yang telah dikemas ini siap untuk dipasarkan. Namun, pemasaran barang harus menggunakan strategi yang tepat. Strategi ini butuh perencanaan yang matang. Oleh karena itu, butuh koordinasi dari pelaku bisnis. Langkah selanjutnya, melakukan rapat koordinasi mengenai manajemen pemasaran di rumah mitra 1 yaitu rumah bapak Haris S. Kegiatan rapat koordinasi ini ditunjukkan pada Gambar 5. Rapat ini dibuka secara langsung oleh Bapak Haris kemudian pengarahan dilakukan pelaksana. Rapat ini berlangsung sederhana dengan tema Manajemen Pemasaran. Hari berikutnya, rapat diadakan di rumah Bapak M. Ilhan Ainun N. Rapat ini juga membahas tema yang sama dengan dihadiri Bapak Ainun dan warga sekitar selaku karyawannya. Kegiatan rapat ini ditunjukkan pada Gambar 12. Hasil rapat ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai proses pemasaran barang.



Gambar 4. Pengemasan Hasil Pengolahan Jamur Tiram dengan Alat Press



Gambar 5. Koordinasi di rumah Mitra 1 dan Pengarahan Manajemen Pemasaran



Gambar 6. Koordinasi di rumah Mitra 2 dan Pengarahan Manajemen Pemasaran



Gambar 7. Pelatihan Pemanfaatan Website E-Commerce

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan penggunaan web e-commerce untuk pemasaran produk jamur melalui internet. Kegiatan ini tidak diadakan secara terpisah seperti pada rapat koordinasi. Kegiatan ini hanya menghadirkan pelaku bisnis utama seperti Bapak Haris dan Bapak Ainun beserta wakil atau bagian administrasinya. Mitra 1 dan 2 dikumpulkan di salah satu ruang pada Fakultas Teknik Universitas Nusantara PGRI Kediri kemudian di fasilitasi laptop atau smartphone. Kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 8. Mitra 1 dan 2 sangat antusias mengikutinya dan selalu bertanya setelah dilakukan pengarahan.



Gambar 8. Pelatihan Pengolah Kata dengan Microsoft Office

Kegiatan terakhir adalah pelatihan pengolahan kata. Pelatihan ini bertujuan untuk membuat dokumentasi terhadap proses bisnis yang dijalankan. Salah satu dokumentasi yang

harus dibuat dalam pelatihan ini adalah proposal. Hal ini berguna untuk mencari investor untuk mendanai kegiatan bisnis. Kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 14. Pada kegiatan ini mitra 1 dan 2 dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian dilakukan pengarahan. Para mitra tersebut dipandu pelaksana dalam penyusunan berbagai jenis dokumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di tempat mitra, maka terdapat hal-hal yang telah disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan pada mitra 1 dan 2 berjalan lancar.
2. Kegiatan awal yang dilaksanakan pada lokasi mitrae 1 dan 2 adalah penyerahan barang-barang untuk produksi hasil jamur Tiram berupa alat pengering minyak.
3. Media pendukung pemasaran jamur tiram menggunakan website e-commerce.
4. Mitra 1 dan 2 memiliki pemahaman dalam membuat Jamur Crispy setelah diadakan pelatihan pengolahan hasil panen Jamur.
5. Proses bisnis penjualan hasil panen telah dipahami mitra 1 dan 2 setelah diadakan pelatihan penjualan hasil panen jamur melalui website ecommerce.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifah Tutik. “*Strategi Pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*”. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2011.
- Anoraga, Pandji dan Sudantoko, Djoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hermayanti Oktiani. “*Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Tiram Putih Di Dataran Rendah(Studi Kasus di Kelompok Tani “Maju Makmur” Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo)*”.Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur Surabaya. 2013.
- Puspitasari Gita dkk. “*Pemanfaatan Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Sebagai Tepung, Kajian Pengaruh Suhu Dan Lama Pengeringan*”. Program Studi Teknologi Industri Pertanian FTP UB Malang. 2012.
- Faisal Rahmat. “*Peluang Bisnis Budidaya Jamur Tiram*”. STMIK AMIKOM Yogyakarta. 2012.

PELATIHAN MASSAGE KEBUGARAN SEBAGAI MEDIA UNTUK MENCIPTAKAN PELUANG USAHA BAGI REMAJA KARANG TARUNA DI DESA NGULANKULON KABUPATEN TRENGGALEK

Slamet Junaidi¹, Yulingga Nanda Hanief², Muhammad Yanuar Rizky³, M. Anis
Zawawi⁴, Mokhammad Firdaus⁵, Rizki Burstiando⁶, Rendhitya Prima Putra⁷, Dhedhy
Yuliawan⁸, Wing Prasetya Kurniawan⁹, Irwan Setiawan, Weda¹⁰
ynh90@unpkediri.ac.id

Penjaskesrek

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Massage adalah salah satu perawatan tubuh dengan menggunakan kedua tangan pada bagian telapak tangan maupun jari-jari tangan. Dengan massage dapat memberikan manfaat berupa relaksasi, mengurangi nyeri, memperbaiki organ tubuh, dan memelihara kebugaran. Dengan mendapatkan massage/pijat diyakini peredaran darah akan semakin lancar, badan semakin relaks, tubuh lebih bugar dan berpengaruh pada peningkatan kesehatan. Terampil massage dapat membuka usaha baru yang akan memperbaiki kesejahteraan secara materi. Karena keberadaan seorang *masseur/masseus* sekarang sangat diperlukan, apalagi dalam olahraga. Tidak sedikit setiap klub sepak bola memiliki *masseur/masseus* yang handal dan para *masseur/masseus* menerima gaji besar. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan massage sebagai media untuk menciptakan peluang usaha bagi remaja Karang Taruna di Desa Ngulankulon Kabupaten Trenggalek. Sasaran dalam pelatihan ini ditujukan pada remaja yang tergabung pada Karang Taruna Desa Ngulankulon. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode pemetaan social, sosialisasi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program dan monitoring dan evaluasi. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, diperoleh beberapa hasil positif diantaranya: 1) Peserta menunjukkan antusias yang tinggi. Hal ini disebabkan karena memang selama ini jarang ada kegiatan pelatihan yang berkaitan tentang massage atau pijat, dan 2) Para peserta aktif bertanya dan menceritakan berbagai pengalaman mengalami cedera. Peserta juga kooperatif dalam melakukan praktek massage secara bergantian. Kesimpulan dalam pelatihan ini adalah dengan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada remaja serta menumbuhkan semangat berwirausaha dibidang jasa sebagai pendongkrak tingkat perekonomian masyarakat karang taruna di Desa Ngulankulon Kabupaten Trenggalek.

Kata kunci: Massage, peluang usaha, kebugaran.

ANALISIS SITUASI

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial (Wikipedia). Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna di desa Ngulankulon Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek beranggotakan pemuda dan pemudi berusia mulai dari 11 - 45 tahun dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian. Pada dasarnya, mereka para pemuda dan pemudi merupakan pelopor dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Para pemuda dan pemudi yang tergabung dalam karang taruna desa Ngulankulon Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek merupakan generasi muda yang dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.

Namun pada kenyataannya masih banyak potensi yang ada pada generasi muda yang belum di ekspresikan secara maksimal. Hal itu disebabkan karena mayoritas pemuda dan pemudi yang ada di desa Ngulankulon konsentrasi untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Sehingga mereka belum secara maksimal mencurahkan gagasan maupun ide yang dapat menunjang kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Beberapa pemuda dan pemudi memiliki latar belakang pendidikan hanya sampai pada Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan pada

Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal itu yang menjadi salah satu faktor belum tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Usaha untuk memperbaiki ekonomi keluarga menjadikan masyarakat desa Ngulankulon untuk giat bekerja sehingga tidak sedikit mereka mengalami keletihan. Masyarakat yang mengalami keletihan sebagian besar menempuh solusi untuk beristirahat pasif (tidur). Beberapa masyarakat berinisiatif datang ke ahli pijat (massage). Namun tersedianya ahli massage di desa Ngulankulon sangat terbatas sekali. Sehingga apabila satu aspek ini diselesaikan, maka akan berpengaruh baik pada aspek lainnya.

Massage adalah salah satu perawatan tubuh dengan menggunakan kedua tangan pada bagian telapak tangan maupun jari-jari tangan. Massage di Indonesia lebih dikenal dengan pijat yang pada awalnya bertujuan sebagai *theurapetic* tubuh yang akhirnya berkembang untuk lebih mencapai kecantikan tubuh. Dengan massage dapat memberikan manfaat berupa relaksasi, mengurangi nyeri, memperbaiki organ tubuh, dan memelihara kebugaran. Dengan mendapatkan massage/pijat diyakini peredaran darah akan semakin lancar, badan semakin relaks, tubuh lebih bugar dan berpengaruh pada peningkatan kesehatan.

Manipulasi tubuh/massage secara manual dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam masage/pijat. Laki-laki yang ahli dalam massage disebut sebagai *masseur*, jika seorang perempuan disebut *masseus*. Selain itu, dengan terampil massage dapat membuka usaha baru yang akan memperbaiki kesejahteraan secara materi. Karena keberadaan seorang *masseur/masseus* sekarang sangat diperlukan, apalagi dalam olahraga. Tidak sedikit setiap klub sepak bola memiliki *masseur/masseus* yang handal dan para *masseur/masseus* menerima gaji besar. Jika dalam satu desa memiliki ahli pijat (*masseur/masseus*) yang tercukupi, beberapa keluhan masyarakat akan keletihan dimungkinkan dapat teratasi. Apabila keterampilan massage dikuasai oleh masyarakat desa Ngulankulon, diyakini akan memberikan penghasilan tambahan untuk mendorong kesejahteraan ekonomi. Sehingga, perlu kiranya masyarakat desa Ngulankulon mengikuti pelatihan massage kebugaran sebagai usaha mensejahterakan masyarakat.

Melihat permasalahan tersebut, pengusul bersama pengurus Karang Taruna desa Ngulankulon Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek mengusulkan pelatihan massage kebugaran sebagai media untuk menciptakan peluang usaha bagi remaja. Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan para pemuda dan pemudi desa Ngulankulon memiliki

keterampilan massage dan dapat secara mandiri menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan kesejahteraan ekonomi.

SOLUSI DAN TARGET

Dengan adanya pelatihan massage kebugaran diharapkan para pemuda dan pemudi mampu menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Adapun manfaat yang akan diperoleh bagi masyarakat sekitar yaitu warga dapat merasakan tubuh yang bugar.

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program pelatihan ini terdiri dari kegiatan ilmiah, pendidikan, pelatihan, serta praktek dengan menggunakan metode partisipatoris melalui pendampingan, bimbingan dan asistensi. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi yang ditujukan pada pemuda dan pemudi Karang Taruna Desa Ngulankulon Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek yang berusia 11 – 45 tahun dengan maksud agar terjadi peningkatan pengetahuan dan pengalaman ilmiah.
2. Pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan para pemuda dan pemudi.
3. Metode pendampingan, partisipasi, dan terbimbing dimaksudkan bahwa peserta selama program kegiatan berlangsung.

Solusi yang ditawarkan dibangun dari kebutuhan permasalahan yang muncul pada mitra dan pelaksanaannya seperti berikut:

1. Pemetaan sosial

Melakukan pemetaan sosial oleh tim di Desa Ngulankulon Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek untuk aspek sosial, ekonomi, pendidikan, demografis dan geografis.

2. Sosialisasi

Penyampaian informasi tentang Pelatihan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. Perencanaan

Pada tahap ini akan dilakukan persiapan penyusunan rencana kegiatan.

4. Pengorganisasian

Pada tahap ini akan dilakukan perekrutan calon *masseur* sebagai tahap awal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selain itu, pada tahap ini secara bersamaan sudah dimulai sosialisasi program kegiatan pelatihan kepada peserta.

5. Pelaksanaan Program

Melakukan pelatihan, pendidikan dan praktek (demonstrasi) dengan cara di dampingi dan di bimbing oleh narasumber dan instruktur praktek. Pelaksanaan program pada tahap ini dilaksanakan 1 hari, untuk kemudian dikaji dan dilakukan pengembangan.

6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi program dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pelatihan.

PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim pengabdian merencanakan kegiatan dalam beberapa langkah. Langkah pertama sebelum melakukan kegiatan pelatihan, tim pengabdian melakukan pemetaan terhadap masyarakat berdasarkan faktor sosial, ekonomi, pendidikan, demografis dan geografis. Setelah terpetakan, maka tim pengabdian memberikan sosialisasi tentang adanya pelatihan, hal ini bertujuan agar masyarakat mempersiapkan diri untuk mengikuti pelatihan. Kemudian, tim pengabdian melakukan rencana apa saja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan. Pada ahap selanjutnya, tim pengabdian melakukan perekrutan calon masseur sekaligus menyampaikan program pelatihan yang akan dijalani oleh peserta. Pada tahap ini tim membagi kegiatan dalam beberapa kelompok, karena peserta yang mengikuti melebihi batas kuota yang sudah ditentukan di awal rencana. Sehingga dalam pelaksanaannya, peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dalam satu hari beranggotakan 7-8 peserta. Beberapa pesera didampingi oleh praktisi untuk dapat berkonsultasi lebih lanjut terkait materi yang disampaikan. Monitoring dan evaluasi program dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan demikian, proses penyampaian materi lebih fokus dan daya serap para peserta lebih tinggi.

HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, diperoleh beberapa hasil positif sebagai berikut:

1. Peserta menunjukkan antusias yang tinggi. Hal ini disebabkan karena memang selama ini jarang ada kegiatan pelatihan yang berkaitan tentang massage atau pijat.
2. Para peserta aktif bertanya dan menceritakan berbagai pengalaman mengalami cedera.
3. Peserta juga kooperatif dalam melakukan praktek massage secara bergantian.

Melalui pelatihan massage, banyak keterampilan baru yang diperoleh peserta pelatihan massage di Desa Ngulankulon Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Selain itu, tim pengabdian juga mendapatkan banyak pengalaman pasca menyampaikan materi. Banyak

peserta yang saling menyampaikan pengalaman-pengalaman cedera yang di derita, bahkan terdapat satu peserta yang sedang mengalami cedera *ankle* dan pada saat itu juga, tim pengabdian memberikan perawatan dan penatalaksanaan cedera.

Secara umum, pelaksanaan pelatihan *massage* sebagai media untuk menciptakan peluang usaha bagi remaja karang taruna di Desa Ngulankulon Kabupaten Trenggalek berjalan sesuai rencana dan lancar. Hanya saja kendala keterbatasan dana yang membuat pelaksanaan pelatihan mengalami keterbatasan dalam bentuk waktu pelaksanaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan *massage* sebagai media untuk menciptakan peluang usaha bagi remaja karang taruna di Desa Ngulankulon Kabupaten Trenggalek dapat disimpulkan bahwa: Dengan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada remaja karang taruna di Desa Ngulankulon Kabupaten Trenggalek. Dengan pelatihan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha dibidang jasa sebagai pendongkrak tingkat perekonomian masyarakat.

Saran yang dapat disampaikan adalah Kegiatan semacam ini hendaknya dilaksanakan dengan rutin, agar keterampilan peserta yang mengikuti pelatihan dapat terasah dengan baik. Kegiatan pelatihan *massage* sebaiknya dilaksanakan secara instensif, dengan memaksimalkan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Sport Massage*. Jakarta :Proyek Pembinaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana.
- Joesoef, Roepajadi. 2011. *Massage Olahraga*. FIK UNESA Surabaya.
- Lawrence, Baloti. D., dkk. 1983. *Massagework, A Practical Encyclopedia of Massage Techniques*. New York : The Putman Publishing., Medison Avenue.
- Nugraha, Ali Satya, Bambang, Riyadi. 2010. *Massage Terapi Cedera Olahraga*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Wijanarko, Bambang., Slamet Riyadi. 2010. *Sport Massage*. Surakarta : Yuma Pustaka

GERAKAN 6 PILAR MENUJU MASYARAKAT BEBAS ALZHEIMER DI POSYANDU LANSIA SASANA RATNA KUSUMA KELURAHAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

Endah Tri Wijayanti¹, Muhammad Mudzakir², Norma Risnasari³,
Dhian Ika Prihananto⁴

endahfajarina@unpkediri.ac.id

Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Demensia sangat rentang terjadi pada semua orang dengan usia di atas 65 tahun. Insiden demensia hanya mampu dicegah melalui tindakan preventif dan promotif yang melibatkan peran serta keluarga, perawat, serta puskesmas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam 2 kali tatap muka yaitu tanggal 24 September 2017 dan tahap kedua pada tanggal 11 Oktober 2017. Sebelum penyuluhan dilakukan skrining kesehatan kepada peserta lansia. Kegiatan tersebut diikuti oleh 15 orang pada tahap pertama dan 24 orang pada tahap kedua. Lansia sebagian besar mengalami pre hipertensi sebesar 53,3% pada pelaksanaan pertama dan 46% pada pelaksanaan kedua. Demensia dapat dicegah dengan program 6 pilar menuju otak sehat yaitu aktifitas fisik rutin, diet sehat, stimulasi mental, kualitas tidur, manajemen stress, keaktifan sosial. Program 6 pilar tersebut penting untuk dikenalkan kepada masyarakat sebelum memasuki usia 65 tahun supaya mereka tidak masuk ke kondisi demensia. Pentingnya pengenalan 6 pilar menuju otak sehat tersebut harus dilakukan sedini mungkin melalui penyuluhan kesehatan dan demo sederhana kepada masyarakat. Mengingat masyarakat di Indonesia masih kurang memperhatikan masalah pentingnya mencegah demensia.

Kata kunci : demensia, alzheimer, aktivitas motorik

ANALISIS SITUASI

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2014, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta orang atau sekitar 8,03 persen dari semua penduduk. Data tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk tahun 2010. Angka ini diperkirakan akan meningkat hampir empat kali pada tahun 2050. Hal tersebut berkaitan dengan lebih tingginya harapan hidup pada masyarakat di negara maju, sehingga populasi penduduk lanjut usia juga bertambah. Jumlah lansia di Kota Kediri dengan usia 65 tahun ke atas sebesar 6,07% yang bisa diartikan bahwa dari 100 penduduk menanggung lansia sejumlah 6 orang yang menjadi beban tanggungan. Berdasarkan umur dan jenis kelamin, struktur penduduk Kota Kediri adalah jenis penduduk tua.

Demensia memang tidak bisa disembuhkan, tetapi sebelum terjadi demensia banyak hal yang bisa kita lakukan. Peningkatan aktivitas terutama olah raga akan membenarkan metabolisme otak dalam mencerna glukosa. Orang yang mempunyai aktivitas sedang mempunyai metabolisme otak yang lebih bagus daripada orang yang cenderung kurang beraktivitas. Jika lansia yang masih mampu berolahraga hanya beraktivitas kegiatan rutinitas di rumah akan berisiko terjadi Alzheimer. Dampak positif jika lansia bertemu teman baru akan berinteraksi dan merangsang aktivitas berfikir di otak. Perlunya upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal pentingnya olahraga. Selain itu lansia juga perlu melakukan aktivitas secara rutin untuk melemaskan sendi supaya tidak kaku, karena jika sendi kaku justru akan menyebabkan sensasi pegal dan malas berolahraga.

Upaya yang akan kami lakukan adalah sebagai upaya dalam mensukseskan program pemerintah yang bertajuk 'lansia sehat, lansia yang jauh dari demensia. Menuju lanjut usia sehat dan produktif'. Kegiatan yang kami rencanakan adalah mengenalkan 6 pilar pencegahan Alzheimer kepada kelompok posyandu lansia di kota Kediri. Melalui 6 pilar Alzheimer tersebut diharapkan dapat menurunkan insiden demensia Alzheimer di Kelurahan Mojo di khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Gambaran masyarakat Mitra penduduk lanjut usia (lansia) yang semakin besar membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dalam pelaksanaan pembangunan. Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit. Secara ekonomi, umumnya lansia lebih dipandang sebagai beban daripada sumber daya. Secara sosial, kehidupan lansia sering dipersepsikan secara negatif, atau tidak banyak memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat (Bappenas, 2014).

Gambaran lansia di Kelurahan Mojo adalah tinggal bersama dengan keluarga besarnya. 82% lansia sudah pensiun dan tidak mempunyai kegiatan tetap. Mereka tinggal bersama tiga generasi dalam satu rumah tangga, yaitu tinggal bersama anak/menantu dan cucunya, atau bersama anak/menantu dan orangtua/mertuanya. Namun yang perlu diperhatikan lebih adalah keberadaan lansia yang tinggal sendirian dan harus memenuhi kebutuhan makan, kesehatan, dan sosialnya secara mandiri. Lansia di Kelurahan Mojo sudah banyak yang tidak bekerja, sehingga aktivitas di luar rumah menjadi berkurang. Penting bagi lansia untuk tetap konsisten melakukan aktivitas rutin di luar rumah untuk mencegah

terjadinya kejenuhan. Lansia cenderung beranggapan bahwa usia tua adalah usia menikmati hidup sehingga berasumsi boleh makan segalanya, padahal lansia tetap harus melakukan diet.

Dalam aspek kesehatan diketahui semakin bertambah tua umurnya, maka lansia yang mengalami keluhan kesehatan akan semakin banyak. Semakin bertambah tua umurnya, proporsi lansia yang mengalami keluhan kesehatan semakin besar. Untuk jumlah penduduk lansia di Kota Kediri, berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2016, bahwa lansia usia 70-74 menduduki peringkat terkecil yaitu 1,67% jika dibandingkan jumlah dewasa muda. Hal itu dapat dilihat dari struktur piramida penduduk yang meruncing ke atas. Namun begitu tetap perlu upaya khusus dan berkesinambungan dalam mempertahankan tingkat kesehatan yang prima dari para pemangku kebijakan dan peran serta perawat dalam posyandu lansia supaya lansia tidak menjadi beban bagi keluarga yang merawatnya.

TUJUAN

Tujuan kegiatan pengabdian ini secara umum adalah :

- a. Menurunnya angka demensia alzheimer
- b. Menggiatkan kegiatan posyandu lansia
- c. Mendorong masyarakat untuk rajin ke posyandu lansia
- d. Meningkatnya angka kesejahteraan lansia

Adapun secara khusus tujuan kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. sasaran target dapat memahami demensia alzheimer
- b. sasaran target mengetahui diet sehat untuk alzheimer
- c. sasaran target dapat mengembangkan kemampuan sosial
- d. sasaran dapat melakukan kegiatan kognitif ringan
- e. sasaran dapat melakukan tehnik manajemen stress sederhana
- f. sasaran mengetahui tehnik meningkatkan kualitas tidur
- g. sasaran dapat melakukan aktivitas fisik sederhana

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pendekatan program

1. Implementasi dan penyuluhan tentang pengertian dan dampak demensia alzheimer

2. Implementasi dan penyuluhan tentang gerakan 6 pilar untuk bebas dari demensia di usia lansiameliputi : pengertian demensia, diet sehat untuk lansia, teknik manajemen stress sederhana, serta kegiatan kognitif ringan.
3. Implementasi cara aktivitas fisik sederhana
4. Implementasi skrining kesehatan lansia

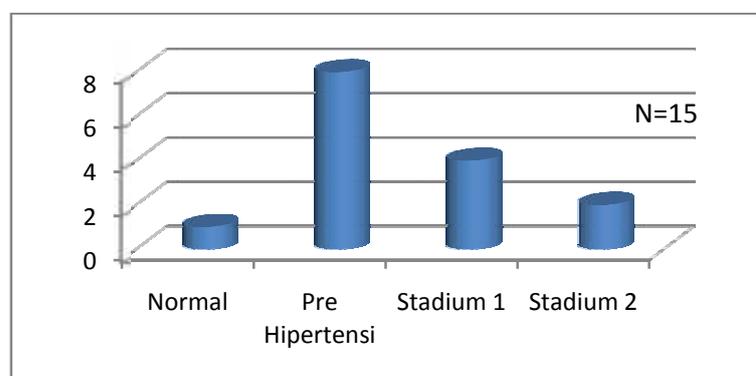
PROSEDUR PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan dibagi menjadi 2 tahap supaya tujuan kegiatan lebih mengena kepada sasaran. Tahap pertama adalah sosialisasi tentang gerakan 6 pilar yang dilaksanakan tanggal 24 September 2017 dan tahap kedua pada tanggal 11 Oktober 2017. Tanggal 24 September penyuluhan menjelaskan pengertian demensia alzheimer, diet sehat, jenis-jenis kegiatan kognitif ringan, tehnik manajemen stress sederhana, cara meningkatkan kualitas tidur. Adapun tanggal 11 Oktober 2017, kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan aktivitas fisik sederhana bersama lansia. Sebelum semua tahapan dimulai, serta pentingnya mempunyai komunitas social. Prosedur pertama yang dilakukan adalah meminta ijin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi sasaran, pengenalan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menghimpun data peserta posyandu lansia. Setelah melakukan koordinasi dengan ketua kelompok lansia terkait hari pelaksanaan, dilanjutkan dengan melakukan penyelenggara pengabmas kepada peserta. Sebelum penyuluhan dimulai, tim melakukan skrining kesehatan kepada peserta lansia, selain sebagai upaya memeriksa kesehatan lansia serta untuk membina hubungan saling percaya.

HASIL DAN LUARAN

Hasil Pelaksanaan ke-1

Tabel 1. Klasifikasi Tekanan Darah Peserta



Peserta posyandu pada hari pertama adalah 15 orang. Dari jumlah tersebut lansia dengan tekanan darah normal hanya 1 orang (6,7%), lansia dengan pre hipertensi sejumlah 8 orang (53,3%), lansia dengan hipertensi stadium 1 sebanyak 4 orang (26,7%), dan lansia dengan hipertensi stadium 2 sebanyak 2 orang (13,3%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan Lansia tentang 6 Pilar Bebas Alzheimer

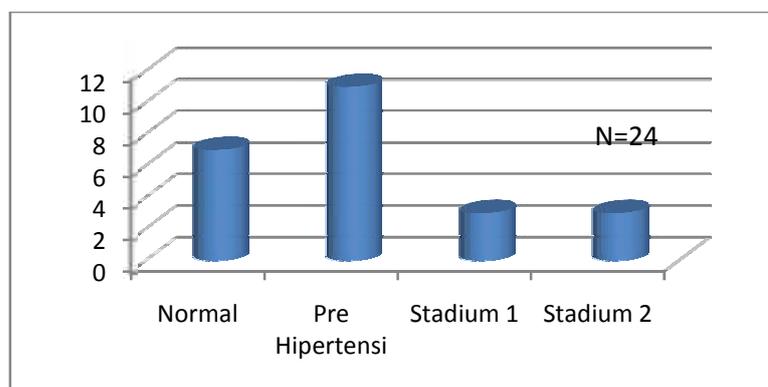
	Pengertian		Diet Sehat		Kognitif Ringan		Social		Manajemen stres		Kualitas tidur		Aktivitas Ringan	
	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh
Baik	3	4	0	4	4	8	2	6	4	7	0	9	6	12
Cukup	8	6	2	6	5	7	5	5	7	8	3	6	5	2
Kurang	4	5	13	5	6	0	8	4	4	0	12	0	4	1
	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Sumber : hasil pre test dan post test, 2017

Dari tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberi penyuluhan tentang 6 pilar bebas Alzheimer. Peningkatan tingkat pengetahuan rata-rata sekitar 10%.

Hasil pelaksanaan ke 2

Tabel 3. Klasifikasi Tekanan Darah Peserta



Peserta pada pelaksanaan hari ke 2 pada tanggal 11 Oktober 2017 adalah 24 orang, mengalami peningkatan dari pelaksanaan pertama. Dari jumlah tersebut peserta yang mempunyai tekanan darah normal sebanyak 7 orang (29%), pre hipertensi sebanyak 11 orang (46%), stadium 1 sebanyak 3 orang (13%), stadium 2 sebanyak 3 orang (13%).

Pada pelaksanaan yang kedua para peserta diajak melakukan aktivitas ringan bersama. Para peserta diajak senam dengan pelatih senam. Berikut ini adalah foto kegiatan aktivitas motoric sederhana para peserta posyandu lansia :



Gambar 1. Kegiatan motoric lansia

Olahraga selain sangat baik bagi kesehatan tubuh juga baik untuk kesehatan otak. Olahraga dapat membantu perbaikan sel-sel memori terutama pada penderita Alzheimer dengan menurunkan jenis protein dalam tubuh yang diprediksi dapat memicu Alzheimer. Bahkan aktivitas olahraga sangat mendukung peningkatan aliran darah menuju otak. Kondisi tersebut dibuktikan dengan hasil pemindaian MRI yang menunjukkan bahwa peningkatan aliran darah ke otak. Aliran darah yang lancar akan membantu sel-sel otak dalam berkonsentrasi sehingga seseorang akan mampu mengorganisir kegiatan yang bersamaan.

Stress merupakan suatu hal yang umum terjadi pada diri seseorang. Lansia pada saat muda sudah terbiasa dengan aktivitas bekerja dan memiliki penghasilan, namun sekarang aktivitas mereka sudah terbatas dan minim penghasilan karena sudah pensiun. Kondisi tersebut dapat memicu seseorang mengalami post power sindrom dan dapat mengganggu kondisi psikis seseorang jika tidak dapat menerima keadaan. Oleh karena itu manajemen stress sangat penting bagi lansia supaya kesehatan rohani terjaga. Teknik manajemen stres merupakan aspek penting dalam meningkatkan coping lansia karena dengan mengetahui teknik manajemen stres akan mendapatkan manfaat yang cukup besar terutama dapat mengoptimalkan kesehatan psikologis sehingga lansia dapat menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani (Santosa, 2016).

Kebutuhan gizi pada orang lanjut usia juga perlu mendapat perhatian, karena kebutuhan gizi pada masa lansia berbeda jika dibandingkan dengan kebutuhan gizi pada orang dewasa. Di usia muda, total otot manusia mencapai 30-35% dari berat badan, bahkan untuk beberapa orang terutama yang suka melakukan olahraga masa otot dapat mencapai 45%. Masa otot tersebut akan turun pada usia seseorang mencapai 50 tahun dan mengalami penurunan kebutuhan protein yang hanya 0,8 gr/kg berat badan. Pada usia lansia terjadi perubahan pada fungsi fisiologis tubuh dan sistem metaboliknya sehingga mempengaruhi banyak hal termasuk kebutuhan gizi yang menunjang kesehatan lansia. Semua kebutuhan zat gizi harus diperhatikan, yang paling dominan adalah zat makro, vitamin, dan beberapa mineral utama, juga cara memasaknya.

SIMPULAN

1. Penyuluhan memberikan dampak positif peningkatan pengetahuan peserta sebesar 10%.
2. Animo lansia meningkat terutama jika disertai skrining kesehatan.
3. Skrining kesehatan penting untuk mengetahui perkembangan kesehatan lansia
4. Lansia dengan pre hipertensi pada pelaksanaan yang pertama sebesar 53,3% dari total 15 orang peserta dan pada pelaksanaan yang kedua yang mengalami pre hipertensi sebesar 46% dari 24 total peserta.

Saran

1. Skrining kesehatan perlu dilanjutkan dengan melibatkan pihak puskesmas
2. Penyuluhan kesehatan perlu ditingkatkan melalui peran serta civitas akademik dalam melakukan pengabdian masyarakat terhadap komunitas lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, 2014. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Diakses dari http://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber_Daya_Manusia_dan_Kebudayaan/202014.pdf
- Biro Pusat Statistik Kota Kediri, 2014. *Indikator kesejahteraan rakyat tahun 2014. Kota Kediri*. Diakses dari https://kedirikota.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Indikator-Kesejahteraan-Rakyat-Kota-Kediri-2015-.pdf tanggal 8 Agustus 2016
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016. *Lansia Yang Sehat Lansia Yang Jauh Dari Demensia*. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/article/print/16031000003/menkes-lansia-yang-sehat-lansia-yang-jauh-dari-demensia.html> tanggal 8 Agustus 2016

Smith, M., Robinson, L., and Segal, J., 2016. *Alzheimer and dementia prevention: How to reduce your risk and protect your brain as you age*. Diakses dari <http://www.helpguide.org/articles/alzheimers-dementia/alzheimers-and-dementia-prevention.htm> tanggal 7 Agustus 2016

Tarigan, M. 2016. *Penderita Alzheimer di Indonesia akan meningkat drastis*. Diakses dari <https://m.tempo.co/read/news/2016/03/11/060752579/penderita-alzheimer-di-indonesia-bakal-meningkat-drastis> tanggal 7 Agustus 2016

VOA Indonesia, 2012. *Demensia bisa meningkat tiga kali lipat tahun 2050*. Diakses dari http://www.voaindonesia.com/a/demensia_bisa_meningkat_tiga_kali_lipat_tahun_2050/178842.html tanggal 7 Agustus 2016.

Santosa E, Pratama Y. *PENGARUH TEKNIK MANAJEMEN STRESS TERHADAP PENURUNAN TINGKAT STRESS PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA PUSPAKARMA MATARAM*. Jurnal Prima; ISSN : 2477 – 0604 Vol. 2 No. 2 Oktober-Desember 2016 | hal. 31-44.

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK GURU SEKOLAH DASAR PADA ANGGOTA GUGUS 1 KECAMATAN RINGINREJO KABUPATEN KEDIRI

Endang Sri Mujiwati¹, Erwin Putera Permana², Sutrisno Sahari³, Novi Nitya Santi⁴,
Rian Damariswara⁵, Bagus Amirul Mukmin⁶, Farida Nurlaila Zunaidah⁷,
Kukuh Andri Aka⁸, Karimatus Saidah⁹

endut.m@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Kemampuan menulis bagi guru menjadi tuntutan profesinya. Bagi pengembangan karirnya guru wajib memenuhi syarat berupa penulisan karya ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan mereka. Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah kegiatan workshop menulis karya ilmiah, dimana pada tahap pertama peserta mendapatkan materi yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah. Selanjutnya, pada tahap kedua, peserta diwajibkan membuat karya ilmiah dengan menggunakan metode pendampingan, partisipatif, serta terbimbing. Tahap ketiga peserta mengumpulkan tugas karya ilmiah dilanjutkan dengan diskusi yang melibatkan semua personalia pengabdian dan peserta pelatihan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen-dosen PGSD yang berbentuk kegiatan workshop penyusunan karya ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Materi teoritis tentang karya ilmiah dan pendampingan tentang praktik penyusunan penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan output berupa proposal dan rancangan laporan penelitian tindakan kelas, diharapkan guru memiliki wawasan untuk menyusun penelitian tindakan kelas, disamping itu guru memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian.

Kata Kunci: Guru SD, Karya Ilmiah

ANALISIS SITUASI

Kemampuan menulis bagi guru menjadi tuntutan profesinya. Bagi pengembangan karirnya guru wajib memenuhi syarat berupa penulisan karya ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan mereka.

Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis. Hal ini didukung oleh banyaknya kondisi guru yang memperkuat peluang bagi berkembangnya kemampuan

menulis. Pertama, guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bahan untuk menulis. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran di kelas yang bisa menjadi sumber tulisan. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan berbagai kebijakannya yang dinamis yang selalu menuntutnya berpikir, mengeluarkan ide-ide inovatifnya. Keempat, banyaknya peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama sebagai instansi yang menaunginya. Kelima, media massa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya.

Banyak sekali peluang menulis bagi para guru. Akan tetapi, sangat disayangkan peluang-peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh guru. Keluhan tidak bisa menulis masih saja menjadi hambatan bagi guru untuk menangkap peluang-peluang tersebut, sehingga pengembangan diri dan karirnya berjalan tidak seperti yang diharapkan. Adapun praktikum penulisan karya tulis ilmiah ini akan difokuskan pada pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas, yang erat sekali dengan guru.

Munculnya keluhan tidak bisa menulis di kalangan guru tentu saja bukan tanpa sebab. Secara umum ada beberapa kendala yang bisa ditemukan sehingga membuat tingkat partisipasi menulis di kalangan guru ini rendah. Pertama, rendahnya minat membaca dan minat menulis. Aktivitas menulis tidak bisa dilepaskan dari aktivitas membaca. Selama ini guru lebih banyak disibukkan dengan aktivitas mengajar di kelas sehingga kewajiban membaca untuk pengembangan dirinya menjadi tidak terpenuhi. Kedua, keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan. Ketiga, tidak adanya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman untuk menulis. Keempat, ketidakpahaman guru atas bekal-bekal keilmuan untuk bisa terampil menulis. Kelima, rendahnya motivasi untuk menulis.

Berangkat dari kondisi tersebut, kami selaku tim pengabdian merasa perlu untuk menyelenggarakan pelatihan menulis untuk para guru. Lingkup penulisan diarahkan pada penulisan karya ilmiah dengan praktikum membuat penelitian tindakan kelas, mengingat jenis itulah yang diperlukan oleh guru untuk memanfaatkan peluang-peluang seperti yang disebutkan di atas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan, antara lain

1. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan tema menarik dan juga

dikuasai

2. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema karya ilmiah
3. Guru memiliki kemampuan yang lemah di dalam metodologi penelitian
4. Guru tidak memahami secara baik teknik penulisan dan pelaporan karya ilmiah
5. Guru tidak memiliki media publikasi yang menjadi salah satu syarat penilaian karya Ilmiah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, dapat dirumuskan justifikasi permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana mengatasi kesulitan dalam menentukan tema menarik dan juga dikuasai
2. Bagaimana cara mengembangkan tema karya ilmiah
3. Bagaimana meningkatkan pemahaman guru dalam metodologi penelitian
4. Bagaimana meningkatkan pemahaman guru dalam teknik penulisan dan pelaporan karya ilmiah
5. Bagaimana memfasilitasi media publikasi karya ilmiah guru

Landasan Teori

Karya tulis terdiri dari dua kata yaitu karya dan tulis. Karya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil karangan). Sedangkan kata Tulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah huruf atau angka yang dibuat dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya), bersurat (yang sudah disetujui), yang ada tulisannya.

Dari pengertian KBBI dapat kami simpulkan bahwa karya tulis merupakan hasil karangan dalam bentuk tulisan atau karangan yang mengetengahkan hasil pikiran, hasil pengamatan, tinjauan dalam bidang tertentu yang disusun secara sistematis. Karya tulis juga dapat dikatakan tulisan yang membahas masalah tertentu berdasarkan pengamatan secara sistematis dan terarah. Ada yang mengatakan karya tulis itu sebagai gagasan seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Suherli, 2010:2). Dari berbagai pengertian yang ada pada dasarnya mempunyai arti yang sama namun dapat disimpulkan bahwa karya tulis merupakan hasil karya seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Ciri-ciri karya tulis ilmiah

- Logis. Karya tulis dikatakan logis apabila data, argumen, penjelasan yang dikemukakan diterima oleh akal.
- Sistematis. Karya tulis dikatakan sistematis apabila setiap permasalahan yang diuraikan disusun secara teratur, runtut, dan tidak tumpang tindih.
- Obyektif. Karya tulis dikatakan obyektif apabila alasan, keterangan, penjelasan dan uraian-uraian yang dikemukakan sesuai apa adanya.

Ciri bahasa keilmuan karya ilmiah sebagai berikut :

- Tidak ambigu, artinya tidak bermakna ganda.
- Tidak emotif, artinya tidak melibatkan aspek perasaan penulis.
- Menggunakan bahasa baku dalam ejaan, kata, kalimat dan paragraf.
- Menggunakan istilah keilmuan.
- Rasional, artinya penulis harus menonjolkan pikiran yang logis.

Ciri karya tulis non ilmiah diantaranya adalah :

- Ditulis berdasarkan fakta pribadi
- Fakta yang disimpulkan subyektif
- Gaya bahasa konotatif dan populer
- Tidak memuat hipotesis
- Penyajian dibarengi dengan sejarah
- Bersifat imajinatif
- Situasi didramatisir
- Bersifat persuasif
- Tanpa dukungan bukti

Sedangkan yang ciri karya tulis populer diantaranya adalah :

- Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan.
- Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.
- Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan kata atau gaya bahasa impersonal.

- Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata atau istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Jenis- Karya Tulis

Karya tulis terbagi menjadi tiga jenis diantaranya adalah :

- Karya tulis ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya (Dwiloka, 2005;2).

- Karya tulis non ilmiah

Karya tulis non ilmiah merupakan karangan yang menyajikan fakta pribadi tentang pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, bersifat subyektif, tidak didukung fakta umum, dan biasanya menggunakan gaya bahasa yang populer atau biasa digunakan (tidak terlalu formal).

- Karya tulis ilmiah populer

Karya tulis ilmiah populer merupakan suatu karya yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang populer sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca. Untuk dapat mengerti pengertian karya tulis ilmiah populer, ada baiknya kita mengkajinya dari kata-kata pembentuknya yaitu tulisan, ilmiah, dan populer.

Contoh dari Karya Tulis

Contoh karya tulis dapat diambil dari jenis-jenis karya tulis, yang pertama untuk karya tulis ilmiah contohnya seperti :

- Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah untuk memenuhi persyaratan mengakhiri studi S-1 dan mencapai gelar sarjana.

- Tesis

Tesis adalah tulisan ilmiah yang disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh ujian S-2 dan mencapai gelar magister.

- Disertasi

Disertasi adalah tulisan ilmiah yang disusun untuk mencapai derajat akademis doktor (S-3).

- Makalah

Makalah adalah karya ilmiah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Biasanya disusun guna memenuhi tugas-tugas mata kuliah.

- **Proposal penelitian**

Proposal penelitian merupakan karya ilmiah yang dibuat sebelum menyusun skripsi, tesis, atau disertasi.

Contoh karya tulis non ilmiah, diantaranya adalah :

- **Dongeng**

Merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya.

- **Cerpen**

Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel.

- **Novel**

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif; biasanya dalam bentuk cerita.

- **Drama**

Drama adalah satu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor.

- **Roman**

Roman adalah sejenis karya sastra dalam bentuk prosa atau gancaran yang isinya melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing.

Contoh karya tulis ilmiah populer, contohnya seperti :

- **Artikel**

Artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, dsb) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur.

- **Resensi**

Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya, baik itu buku, novel, majalah, komik, film, kaset, CD, VCD, maupun DVD.

- **Resume atau ringkasan**

- **Sinopsis**

Sinopsis adalah ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi.

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas merupakan sarana bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Kegiatan penelitian merupakan syarat mutlak untuk menunjukkan profesionalisme guru, penelitian yang cocok adalah penelitian tindakan kelas karena dalam penelitian ini disajikan kondisi real pembelajaran dan solusi bagi permasalahan pembelajaran tersebut.

(Sukanti,200) menyatakan. penelitian tindakan kelas mampu membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan. Penelitian tindakan kelas meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan tanpa adanya upaya perbaikan dan inovasi namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti dibidangnya. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelas sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan didalam kelas yang diajarnya. Tujuan lain dari penelitian tindakan kelas menurut Sukanti (2008) dan Ani W (2008) yaitu untuk memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu. meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.

Penelitian tindakan kelas diharapkan mampu menumbuhkan budaya penelitian pada guru. Laporan hasil penelitian guru dapat dimanfaatkan oleh guru lain sebagai rujukan dalam

melaksanakan jenis penelitian yang sama. Solusi yang dihadirkan dalam hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran dikelas. Manfaat lain dari penelitian tindakan kelas menurut Ani W (2008) dan Sukanti (2008) adalah sebagai berikut : (1) Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah, (2) Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru, (3) Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran, (4) Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks local, sekolah dan kelas, (5) Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan, (6) Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

Pemilihan dan penetapan masalah penelitian merupakan hal dasar yang harus dipahami oleh guru, karena hal ini akan berpengaruh pada pemilihan strategi yang akan dilaksanakan. Proses mengidentifikasi dan memformulasikan masalah PTK haruslah tepat dan memenuhi karakteristik sebagai berikut. Identifikasi dan formulasi masalah harus memungkinkan untuk diteliti melalui PTK. Formulasi masalah dirumuskan secara baik dan benar serta jelas agar peneliti dapat dengan mudah meletakkan dasar teori atau kerangka konseptual dalam pemecahan masalah dan alternatif solusi tindakan yang tepat. Formulasi masalah dan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi akan memudahkan peneliti dalam menyusun hipotesis tindakan dan mengumpulkan data penelitian. Formulasi tindakan harus mencerminkan kesesuaian dengan masalah yang diteliti dan menunjukkan perubahan atau peningkatan yang lebih baik. Masalah dalam penelitian tindakan berbeda dengan masalah penelitian pada umumnya (konvensional) karena dalam PTK peneliti terlibat langsung. (Ishariwi, 2008).

Pemilihan masalah PTK memenuhi kriteria : (a) untuk melakukan perubahan, peningkatan atau perbaikan proses kinerja (proses pembelajaran); (b) memiliki dampak langsung terhadap peneliti yaitu menumbuhkan sikap dan kemauan untuk selalu melakukan upaya perbaikan dan (c) menumbuhkan budaya meneliti dan menjadikan guru seorang peneliti. Masalah dalam PTK dapat terjadi secara individual maupun secara kelompok dihadapi oleh guru sehingga dalam penetapan masalah penelitian harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut menurut Rahmawati (2008) : (1) Masalah tersebut harus menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas kesehariannya, (2) Masalah tersebut memungkinkan untuk dicarikan Alternative solusi melalui tindakan yang konkrit Masalah tersebut memungkinkan untuk diidentifikasi ltern-faktor penyebab terjadinya masalah dan factor-faktor tersebut sebagai dasar dalam penetapan pemecahan masalah., (3) Masalah yang dipilih dalam PTK adalah masalah yang memiliki nilai yang bukan sesaat, yang memungkinkan diperoleh tindakan yang efektif dalam pemecahan masalah, (4) Masalah yang diangkat haruslah benar –benar ada dan terjadi serta dirasakan dalam tugas keseharian guru, (5) Masalah tersebut haruslah bersumber dari refleksi atau masalah sendiri dan bukan masalah orang lain,

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut : (1) Menuliskan semua hal yang dirasakan memerlukan perhatian dan berdampak pada hal yang tidak diharapkan, (2) Mengklasifikasikan masalah menurut jenis, bidang permasalahan dan frekuensi timbulnya, (3) Mengurutkan masalah dari yang ringan dan jarang terjadi sampai masalah yang berat dan merupakan ancaman jika tidak segera diatasi, (4) Memilih 3-5 masalah dan didiskusikan dengan teman sejawat baik yang berasal dari satu sekolah maupun lain sekolah dan jika teman sejawat ada yang memberikan konfirmasi maka masalah tersebut dapat diangkat sebagai masalah, (5) Melakukan kajian terhadap signifikansi atau kelayakan dari masalah yang akan diangkat, apakah masalah dan tindakan yang akan diambil merupakan hal yang baru atautkah sudah ada yang meneliti, (6) Memformulasikan masalah dengan memperhatikan subtansi atau nilai kegunaan untuk memecahkan masalah serupa, masalah hendaknya dituliskan dengan kalimat pertanyaan dan teknik serta tindakan yang akan dilakukan dalam pemecahan masalah baik secara teoritik, metodologik, dana, waktu dan tenaga, (7) Bagi peneliti pemula disarankan untuk memilih masalah yang sederhana tetapi bermakna dan dapat dilakukan di kelas.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi

Dari paparan di atas maka perlu dimunculkan sebuah solusi untuk meningkatkan kemampuan guru, yaitu dengan memberikan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Target Program

Target kegiatan pelatihan menulis karya ilmiah ini bagi kelompok mitra adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang seluk beluk penulisan karya ilmiah bagi guru Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
- b. Meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah di kalangan guru Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Pelatihan ini akan dapat meningkatkan hubungan kemitraan yang sinergis antara narasumber teknis dengan para guru Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, sehingga dapat meningkatkan kerjasama dalam pengembangan profesionalisme kerja dan prestasi.

Indikator keberhasilan pengabdian pada peserta pelatihan penulisan karya ilmiah guru Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri ini adalah

1. Para guru memiliki motivasi dan rasa percaya diri untuk menulis, khususnya menulis karya ilmiah.
2. Para guru dapat mengembangkan potensi diri dan karirnya dengan menulis; dan
3. Para guru dapat menangkap peluang penulisan, baik di media massa maupun di berbagai momen perlombaan
4. Guru dapat mengembangkan diri melalui penulisan karya ilmiah
5. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis para guru
6. Meningkatkan motivasi guru dalam menulis karya ilmiah
7. Mengetahui dan memahami kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah
8. Terampil dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar
9. Produk karya ilmiah yang dihasilkan

Luaran Program

Dalam kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh masing-masing peserta pelatihan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah dan

mengikuti prosedur metodologis yang benar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah kegiatan workshop menulis karya ilmiah, dimana pada tahap pertama peserta mendapatkan materi yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah. Selanjutnya, pada tahap kedua, peserta diwajibkan membuat karya ilmiah dengan menggunakan metode pendampingan, partisipatif, serta terbimbing. Tahap ketiga peserta mengumpulkan tugas karya ilmiah dilanjutkan dengan diskusi yang melibatkan semua personalia pengabdian dan peserta pelatihan.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pelatihan menulis karya ilmiah untuk guru Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri ini direncanakan dilaksanakan di SDN Batuaji 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri pada tanggal 6,7,dan 8 bulan Oktober 2017.

Rencana Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah yang akan dilaksanakan di Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Tahap-Tahap Kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Program Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Penjelasan	Sasaran
1	Sosialisasi	Penyampaian informasi tentang program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan penulisan karya ilmiah	Tim Pengabdian
2	Perencanaan	Tim melakukan pengumpulan data tentang guru, membuat proposal, serta mempersiapkan bahan-bahan berupa materi dan bahan praktek	Guru, dan Tim Pengabdian
3	Pelaksanaan	Melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah dengan cara didampingi dan dibimbing oleh narasumber dan tim pengabdian	Guru
4	Evaluasi	Narasumber dan tim pengabdian menilai hasil kerja peserta	Guru
5	Pelaporan	Tim pemberdayaan membuat laporan	

No	Kegiatan	Penjelasan	Sasaran
		kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan	

Jadwal Pelaksanaan

Tabel 2 Jadwal Pelaksanaan

Jam	Kegiatan	Narasumber/Fasilitator	Moderator
6 Oktober 2017			
08.00-08.30	Registrasi Peserta	-	Panitia
08.30-09.00	Pembukaan	Rektor/ yang mewakili	Panitia
09.00-11.00	- Kode etik penulis dan etika kepenulisan - Tata bahasa artikel ilmiah	Tim Instruktur	Panitia
11.00-13.00	- Judul, Baris kepemilikan, abstrak dan kata kunci untuk artikel ilmiah - Pendahuluan, pendekatan , dan metode dalam artikel ilmiah	Tim Instruktur	Panitia
13.00-14.00	Ishoma		Panitia
14.00-16.00	Hasil, pembahasan dan simpulan dalam artikel ilmiah	Tim Instruktur	Panitia
7 Oktober 2017			
09.00-16.00	Tekhnik ilustrasi dalam penulisan artikel ilmiah & Pengacuan dalam penulisan artikel ilmiah Pelatihan menyusun proposal PTK	Tim Instruktur	Panitia
8 Oktober 2017			
09.30-16.00	Pelatihan Menyusun Rancangan Laporan PTK (interpretasi data)	Tim Instruktur	Panitia
16.00-16.30	Pleno	Tim Instruktur	Panitia

Jam	Kegiatan	Narasumber/Fasilitator	Moderator
6 Oktober 2017			
16.30-17.00	Penutupan	Rektor/ yang mewakili	Panitia

Kualifikasi Tim Pelaksana

Pelaksana kegiatan ini terdiri dari dua tenaga ahli dan satu pendamping. Dua tenaga ahli terdiri dari dua dosen yang memiliki kualifikasi baik dalam penguasaan materi metodologi penelitian dan teknik penulisan karya ilmiah serta publikasi karya ilmiah. Sedangkan satu pendamping terdiri dari seorang mahasiswa yang bertugas membantu terlaksananya kegiatan dan membidangi urusan teknis di persiapan di lapangan.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari presentasi tentang (1) kode etik penulis dan etika kepenulisan, (2) tata bahasa artikel ilmiah, (3) judul, (4) baris kepemilikan, (5) abstrak dan (7) kata kunci untuk artikel ilmiah. Kemudian juga membahas bentuk pendahuluan, pendekatan, dan metode dalam artikel ilmiah. Pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dengan mengambil contoh penelitian tindakan kelas. Selama praktikum, dilakukan pendampingan terhadap guru dalam penyusunan proposal penelitian dan pendampingan bagi guru dalam melaksanakan dan menyusun laporan penelitian. Kegiatan awal workshop ini meliputi pengenalan, penjelasan tentang kompetensi yang diharapkan dicapai, indikator, alokasi waktu dan skenario pendidikan dan pelatihan ini. Berikutnya dilakukan eksplorasi pemahaman peserta berkenaan dengan karya ilmiah dan PTK melalui pendekatan andragogi.

Adapun Penyampaian Materi workshop yaitu:

- a. (1) kode etik penulis dan etika kepenulisan, (2) tata bahasa artikel ilmiah, (3) judul, (4) baris kepemilikan, (5) abstrak dan (7) kata kunci untuk artikel ilmiah
- b. Bentuk pendahuluan, pendekatan, dan metode dalam artikel ilmiah
- c. Menggunakan pendekatan andragogi, yaitu lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta pelatihan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengeneralisasi dalam suasana diklat yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Peranan pelatih lebih sebagai fasilitator.
- d. Berlatih mengisi LK PTK.

- e. Praktik penyusunan Proposal PTK.
- f. Curah pendapat tentang penyusunan laporan PTK (interpretasi data)

Kegiatan awal ditutup dengan refkelsi terkait kebermaknaan pelatihan karya ilmiah yang telah dilaksanakan. Kegiatan lanjutan dari workshop penyusunan karya ilmiah ini adalah pendampingan dalam penyusunan prosposal dan laporan PTK yang difasilitasi oleh tim pengabdian masyarakat yang beranggotakan dosen PGSD universitas Nusantara PGRI Kediri. Setelah para guru mampu menyusun proposal penelitian, selanjutnya tim melakukan pendampingan dan membuka layanan konsultasi bagi para guru dalam merancang laporan PTK, rancangan laporan ini ditekankan pada cara menginterpretasikan data hasil penelitian. Adapun materi pada penyusunan laporan ini bersifat fleksibel dan reflektif. Artinya hasil penelitian sebatas refleksi guru selama melakukan pembelajaran selama ini.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari kedua dan ketiga, dengan sekenario setiap satu dosen mendampingi minimal dua guru. Tugas dosen tidak hanya melayani pertanyaan dari guru saja, melainkan membimbing diskusi terkait kajian teori dalam penelitian yang akan dilaksanakan serta strategi untuk mendapatkan literatur teori dari sumber yang shahih.

Secara garis besar kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam dua sesi, yaitu sesi pertama presentasi mengenai teori-teori penulisan karya tulis ilmiah serta pembahasannya. Sesi kedua adalah pendampingan guru dalam praktik penulisan karya tulis ilmiah, dengan contoh penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian serta rancangan laporan hasil penelitian tindakan kelas. Pada sesi pertama yang membahas tentang teori karya ilmiah, secara umum guru antusias dalam mengikuti kegiatan workshop. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang bertanya terkait materi tersebut. Guru mampu menjelaskan permasalahan yang dialami serta latar belakangnya dalam sesi diskusi yang dilaksanakan dalam workshop ini. Antusiasme guru juga terlihat dari pengumpulan judul rancangan karya ilmiah serta kerangka proposal PTK yang disusun oleh guru di akhir acara. Seluruh peserta mengumpulkan judul penelitian sesuai dengan minat terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta pada masing-masing sekolah.

Pada sesi berikutnya yaitu konsultasi mengenai praktik penyusunan proposal PTK yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pada sesi ini para guru telah menyiapkan proposal untuk dikonsultasikan kepada tim fasilitator, akan tetapi beberapa guru masih berketat pada judul dan kerangka proposal, sehingga tim membagi guru dalam dua

kelompok yaitu yang telah menyusun proposal dan kelompok guru yang belum menyelesaikan proposal. Dua kelompok besar ini kemudian di bagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah proses pendampingan oleh tim fasilitator. Guru dalam menyusun penelitian diberikan akses untuk mencari literature yang dibutuhkan di perpustakaan PGSD. Tim memberikan arahan tentang judul-judul buku yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh guru.

Luaran yang dicapai

Pada akhir kegiatan, sebanyak 70% peserta dapat menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas secara mandiri.

TAHAPAN BERIKUTNYA

Dari kegiatan ini maka diperlukan kembali pelatihan praktik penyusunan karya ilmiah, khususnya penelitian tindakan kelas, karena kemampuan ini sangat diperlukan oleh seorang guru dan perlu di perkuat kembali secara berulang-ulang. Selain itu, kegiatan dengan tema penambahan wawasan guru dengan informasi model-model pembelajaran yang inovatif sebagai alternatif solusi penelitian tindakan kelas, mutlak diperlukan.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen-dosen PGSD yang berbentuk kegiatan workshop penyusunan karya ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Materi teoritis tentang karya ilmiah dan pendampingan tentang praktik penyusunan penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan output berupa proposal dan rancangan laporan penelitian tindakan kelas, diharapkan guru memiliki wawasan untuk menyusun penelitian tindakan kelas, disamping itu guru memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian.

Hasil angket kegiatan yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa materi yang disajikan masih kurang terutama tentang tata cara penulisan dan pengutipan sehingga diharapkan ada pengabdian masyarakat lanjutan untuk menindaklanjuti kekurangan dalam pengabdian masyarakat selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Block Grant Penelitian Tindakan Kelas*. Tahun 2008.
- Ishariwi. 2008. *Identifikasi dan Formulasi masalah Dalam Penelitian Tindakan*. Makalah Pelatihan PTK Bagi Guru Di Propinsi DIY. Lembaga Penelitian UNY. 2008.
- Khisbiyah, Yayah. 2000. *Struktur, Alur dan Pengorganisasian Gagasan dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. UMS Press.
- Maryadi. 2000. *Pengertian Karya Ilmiah. dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. UMS Press.
- Rahmawati, Diana. 2008. Penelitian tindakan Kelas. Makalah men (Online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/diana-rahmawati-msi/penelitian-tindakan-kelas.pdf>
- Sukanti. 2008. *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

PENERAPAN APLIKASI E-BUSINESS SEBAGAI SALAH SATU USAHA PENINGKATAN PENJUALAN TANAMAN

Resty Wulanningrum¹, Risa Helilintar², Risky Aswi R³,
Achmad Zainul Karim⁴

resty0601@gmail.com

Teknik Informatika

Fakultas Teknik

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Komunitas Petani Bunga di Desa Blabak saat ini cukup berkembang, yang menjadi permasalahan adalah Petani Bunga yang ada di Desa Blabak masih dalam skala kecil. Hal ini berakibat Petani Bunga tidak dapat memasarkan produk mereka dengan baik, karena sudah menjadi sifat dasar konsumen untuk mencari Petani Bunga yang menunya lengkap. Dengan menerapkan teknologi internet saat ini komunitas Petani Bunga di desa Blabak bisa berkembang. Salah satunya menggunakan e-busines untuk meningkatkan penjualan tanaman. Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan Sistem yang bertugas untuk mengkolaborasi produk yang ada di komunitas Petani Bunga. Dengan adanya pertukaran produk maka akan mempermudah konsumen untuk mencari barang dan meningkatkan dan meningkatkan penjualan Penerapan sistem informasi komunitas Petani Bunga dapat meningkatkan penjualan dan membantu usaha Petani Bunga di daerah Blabak.

Kata kunci: Usaha Petani, Bunga, Komunitas

ANALISIS SITUASI

Sekarang ini perkembangan teknologi informasi memainkan peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bidang industri, perdagangan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Internet merupakan jaringan komputer global di seluruh dunia sebagai media komunikasi dan informasi modern yang dapat memberikan serta menampilkan berbagai informasi dan data kepada publik. Suatu lembaga, usaha perorangan, instansi pemerintah atau swasta dapat memberikan serta menampilkan profil, iklan, data dan informasi kepada publik melalui internet dengan memanfaatkan fasilitas website.

Di Desa Blabak banyak masyarakat yang memiliki usaha menanam Bunga lebih dari satu, sehingga yang menjadi permasalahan adalah kebanyakan saat ada pesanan ke beberapa Petani Bunga ini tidak saling terintegrasi sehingga para pemilik Petani Bunga ini berjalan sendiri-sendiri. Hal ini menyebabkan konsumen yang akan datang bingung membandingkan harga dan kurangnya pelayanan terhadap konsumen.

Di Desa Blabak sendiri Petani Bunga masih dalam tahap menengah kebawah dan kelengkapan bunga juga kurang. Sedangkan Kebiasaan Konsumen adalah memesan ke Petani Bunga yang lengkap. Hal ini mengakibatkan Petani Bunga yang ada di Blabak tidak

bisa mencapai target dan penjualan tidak bisa besar

TARGET DAN LUARAN

Sistem ini akan mendata pengguna Petani Bunga yang terdaftar di Komunitas Petani Bunga, anggota Petani Bunga yang terdaftar di sistem ini akan memasukan tanaman khas mereka dan kapasitas mereka. Jika ada Konsumen yang memesan ke aplikasi ini, konsumen akan langsung memilih Bunga yang mereka pesan langsung di Sistem. Dan sistem akan meneruskan ke pemilik Petani Bunga. Sistem ini juga akan menjadi solusi apabila konsumen memesan Bunga sangat banyak, sedangkan pada kenyataannya kapasitas setiap Petani Bunga berbeda-beda dan memiliki batasan tertentu. Dengan sistem ini jika Petani Bunga mengalami kelebihan pemesanan Bunga maka akan dilempar ke Petani Bunga yang ada di komunitas Petani Bunga Blabak. Admin yang berperan adalah Komunitas Petani Bunga Desa Blabak untuk pengaturan Web E- Business tersebut. Selain itu konsumen juga dengan mudah memesan Bunga dengan melihat katalog dan harga-harga yang diinginkan pada Web Komunitas Petani Bunga desa Blabak dan pesan bisa dilayani tepat waktu. Dan dipihak Komunitas merasa ringan dan senang bisa melayani konsumen tanpa ada penolakan. Karena pemesanan bunga dalam jumlah besar bisa teratasi dengan jalan membagi ke komunitas Petani Bunga. Selain itu yang dulunya penyampaian informasi yang masih sederhana pada Komunitas Petani Bunga Desa Blabak, membuat masyarakat khususnya konsumen kesulitan dalam mencari informasi tentang Komunitas Petani Bunga desa Blabak. Konsumen atau Masyarakat atau Pembeli yang membutuhkan informasi harus datang dan bertanya langsung kepada pemilik Kios Bunga, sehingga menyebabkan penyampaian informasi kurang efektif dan efisien.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan dari permasalahan masyarakat, yang berkaitan langsung dengan komunitas Petani Bunga Blabak di lingkungan tempat tinggal mereka. Maka pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan juga melibatkan masyarakat sekitar komunitas maupun komunitas petani bunga Blabak itu sendiri. Sehingga, karena melibatkan masyarakat, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, maka pengabdian masyarakat ini akan menerapkan metode RRA dan PRA dalam pelaksanaannya. “RRA dan PRA” (rural rapid appraisal dan participant rapid appraisal). Di dalam pelaksanaannya, program ini akan

mengacu pada pola kolaborasi intensif antara tenaga pakar dan praktisi dari Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan kalangan birokrasi dan administrasi pemerintah Desa Blabak, Kecamatan Blabak, Kabupaten Kediri, dan petani Kelurahan Blabak.

Di sisi lain, program ini juga diarahkan pada terciptanya iklim kerjasama yang kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat secara luas di bawah koordinasi pemerintah desa setempat, khususnya dalam rangka meningkatkan wawasan tentang lingkungan terhadap masyarakat Desa Blabak, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, terutama pengusaha Bunga. Berdasarkan rasional tersebut, maka program ini merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan Tri Dharma perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan sistem informasi promosi komunitas petani bunga berbasis website diawali dengan pembuatan desain dan perancangan sistem. Berikut ini merupakan desain dan perancangan sistem dalam bentuk *data flow diagram system*.



Gambar 1. *Data Flow Diagram*

Gambar 1 di atas merupakan Data Flow Diagram sistem informasi promosi online untuk penjualan bunga pada komunitas petani bunga berbasis website. Pada konteks diagram terdapat dua buah entitas yaitu penjual dan pembeli, kemudian terdapat satu proses yaitu sistem informasi promosi pemesanan bunga berbasis web. Pada konteks diagram terdapat empat data flow yaitu data flow pengelolaan sistem yang menghubungkan dari penjual ke proses satu, data flow view sistem yang menghubungkan dari sistem satu ke penjual, data flow pemesanan yang menghubungkan dari pembeli ke sistem satu dan data flow informasi produk yang menghubungkan dari sistem satu ke pembeli.

Berikut ini akan diuraikan hasil dari pembuatan sistem informasi promosi dan pemesanan bunga pada komunitas petani bunga berbasis web. Gambar 5.2 dibawah ini

menunjukkan tampilan daftar member. Pengguna harus memasukkan email dan kata sandi terlebih dahulu kemudian klik daftar.



Gambar 2. Tampilan daftar member

Selanjutnya gambar 3 berikut ini merupakan halaman utama atau beranda dari website.



Gambar 3. Tampilan halaman utama

Gambar 3 di atas merupakan halaman utama dari website komunitas petani bunga Desa Blabak. Menu utama berisikan akun saya, Tentang kami dan bantuan. Selain itu juga ada menu tanaman hias, berisikan menu- menu jenis tanaman hias. Sedangkan menu tanaman sayur berisikan tentang jenis- jenis tanaman sayuran, begitu juga dengan tanaman buah. Berisikan jenis- jenis tanaman buah.



Gambar 4. Tampilan Akun Saya

Gambar 4 di atas merupakan halaman tampilan Akun Saya. Pada menu ini berisikan menu pembelian, Rincian Akun dan Alamat. Tampilan ini anda juga bisa mengganti alamat dan akun atau password atau profile dari pengguna.



Gambar 5. Halaman Produk

Gambar 5. merupakan halaman produk yang berisikan jenis- jenis tanaman yang dijual dan harganya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul penerapan aplikasi E- business sebagai salah satu usaha peningkatan penjualan tanaman adalah: Penerapan sistem informasi penerapan aplikasi e-business bisa meningkatkan penjualan tanaman dan Penjual bunga pada website atau sistem informasi penjualan bunga, user bisa mengelola akunnya, meliputi profil, alamat dan passwordnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kadir, A., 2009, *Membuat Aplikasi Web dengan PHP dan Database Mysql*, Andi, Yogyakarta.

Akbar, Ali. 2005, *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*, M2S Bandung, Bandung.

Jasmadi, 2004, *Koleksi Template Web dan Teknik Pembuatannya*, Andi, Yogyakarta.

Nugroho, Bunafit, 2004, *PHP dan MySQL dengan Editor Dreamweaver MX*, Andi, Yogyakarta.

Nugroho, Bunafit, 2008, *Latihan Membuat Aplikasi Web PHP dan MySQL dengan Dreamweaver MX (6, 7, 2004) dan 8*, Gava Media, Yogyakarta.

Suryatiningsih, W., M., 2009, *Web Programming*, Politeknik Telkom, Bandung.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN HIDROPONIK MEMBENTUK WIRAUSAHAWAN BARU PADA PERUM KUWAK UTARA KELURAHAN NGADIREJO KOTA KEDIRI

Emah Nurzainul Hakimah¹, Rino Sardanto², Subagyo³

emahakimah@unpkediri.ac.id

Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Pengabdian masyarakat di lingkungan perumahan Kuwak Utara Desa Ngadirejo Kecamatan Kota Kota Kediri ini dilatarbelakangi masalah warga yaitu waktu luang yang kurang produktif disaat masa pensiun, keinginan memanfaatkan lahan pekarangan yang sempit dengan menanam aneka sayur organik dan wawasan yang minim tentang bercocok tanam hidroponik serta bagaimana bisa menghasilkan pupuk organik. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, kesadaran serta memotivasi warga purna tugas/ mitra khususnya kelompok ibu-ibu dalam pemanfaatan lahan kosong/ pekarangan sebagai sumber pangan/ketahanan pangan dan pendapatan keluarga; (2) menerapkan beberapa teknik sederhana penanaman lahan pekarangan dan pemeliharaannya yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat; (3) mampu menyediakan pupuk organik untuk tanaman hidroponik yang ditanam; dan (4) merubah mindset para warga yang semula sebagai pegawai menjadi wirausaha baru. Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian masyarakat kali ini, maka kami harus mempunyai metode yang tepat untuk kegiatan ini. Beberapa metode yang kami pilih untuk menjawab tujuan pengabdian ini antara lain dengan bimbingan teknis, sosialisasi dan workshop yang didalamnya terdapat kegiatan praktek langsung oleh warga tentang bercocok tanam hidroponik, pembuatan pupuk organik, membuat studi kelayakan bisnis, merancang strategi pemasaran, dan rencana lanjutan pendampingan kelompok usaha baru yang dibentuk oleh warga. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) pada dasarnya warga masyarakat lansia yang ada di perum Kuwak Utara ini telah menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan, sehingga kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan keterampilan ibu-ibu dan juga bapak-bapak dalam menyiapkan media tanam untuk budidaya sayuran dengan cara cocok tanam hidroponik, serta pemanfaatan bahan-bahan sekitar untuk pembuatan pupuk organik sesuai tanaman sayur hidroponiknya; (2) kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan warga tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dengan sistem bercocok tanam hidroponik, sehingga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadi wirausaha baru yang kedepannya akan tergabung dalam kelompok-kelompok usaha.

Kata kunci: Wirausaha baru, hidroponik, pemanfaatan lahan pekarangan

ANALISIS SITUASI

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan lestari, untuk ruang hijau, dan

mempercantik rumah telah dilakukan oleh warga perumahan kuwak utara desa ngadirejo kecamatan kota kediri, meskipun belum maksimal. namun sebenarnya pekarangan rumah sebenarnya dapat berfungsi lainnya, bukan semata sebagai media menciptakan keindahan dan kesejukan saja. lebih dari pada itu, apabila dimanfaatkan dengan jeli oleh pemiliknya maka dapat berguna sebagai sumber daya yang menghasilkan rupiah sehingga pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keluarga. beberapa jenis tanaman dapat dihasilkan, misalnya jenis sayur-sayuran, tanaman rempah-rempah, tanaman hias, buah-buahan, dan obat-obatan (toga). hasil budi daya pertanian tersebut mempunyai nilai jual baik secara langsung dan lebih tinggi jika diberikan sentuhan teknologi pengolahan lebih lanjut oleh pemiliknya. hal ini tentu akan sangat berdampak positif terhadap perekonomian keluarga.

SOLUSI DAN TARGET

Lahan pekarangan yang sempit adalah keadaan nyata yang dihadapi oleh mereka yang tinggal di daerah perumahan dan perkotaan pada umumnya, demikian halnya yang dialami oleh mitra pengabdian masyarakat kami kali ini. Kondisi lahan yang sempit mengakibatkan tanah sebagai media tanam menjadi sangat mahal dan menjadi pertimbangan bagi warga untuk bercocok tanam. Selain masalah keterbatasan lahan dan penguasaan cocok tanam dengan media tanam berupa tanah, mitra juga mempunyai keterbatasan dalam pengadaan pupuk organiknya dan mempunyai pengetahuan yang minim tentang cocok tanam dengan media selain tanah, dan pengetahuan dari aspek pemasaran.

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. tercipta pengembangan sistem bercocok tanam yang efektif dan efisien bagi mitra pengabdian khususnya dan masyarakat pada umumnya yang memiliki lahan sempit.
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, kesadaran dan memotivasi mitra khususnya kelompok ibu-ibu dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan yang juga bisa menjadi sumber pendapatan keluarga.
3. Setelah masyarakat menerima ilmu mengenai sistem bercocok tanam hidroponik dan cara pembuatan pupuknya, mitra dapat memanfaatkan sisa sampah rumah tangga menjadi bahan baku pembuatan pupuk organik dan sekaligus sebagai media tanamnya.
4. Terciptanya wirausaha baru dengan kemampuan pemasaran dan pengelolaan usaha berbasis kelompok yang terorganisasi.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran penyuluhan dan pelatihan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan hidroponik membentuk wirausahawan baru ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok pengajian dan bapak-bapak yang sudah purna tugas yang berada pada perumahan kuwak utara kelurahan ngadirejo kota kediri

Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi praktik langsung di lapangan yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan kelompok sasaran mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, tentang cara bercocok tanam khususnya hidroponik, mindset mitra tentang wirausahawan, dan komitmen mereka untuk melakukan kegiatan ekonomis diusia purna tugas ini.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi, penjajagan dan diskusi awal dengan mitra di lokasi perumahan Kuwak Utara, Desa Ngadirejo, Kecamatan Kota Kediri. Diskusi awal ini diarahkan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi warga, mendata keberadaan warga dan mendiskusikan keinginan warga tentang cara bercocok tanam, kelompok kerja apa saja yang sudah berjalan di perumahan tersebut. Dari pertemuan awal tersebut diperoleh data bahwa sebenarnya mitra telah memanfaatkan lahan dengan bercocok tanam dengan sistem tabula pot atau tanaman dan bunga dalam pot. Pot yang digunakan juga sudah memanfaatkan limbah rumah tangga yaitu bekas plastik isi ulang minyak goreng. Tanaman yang ditanam cenderung sayuran pelengkap memasak yang sering dibutuhkan ibu-ibu seperti daun prei, tomat, cabai, dan terong. Sedangkan untuk jenis buah yang ditanam adalah strawberry, dan untuk jenis obat keluarga yang ditanam seperti jahe, kencur, dan empon-empon lainnya Berikut dokumentasi hasil observasi awal dilokasi pengabdian masyarakat ini, (gambar 1).



Gambar 1. Tabula Pot Existing

Masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK sebelumnya pernah mengetahui tentang konsep pemanfaatan lahan pekarangan, namun dalam prakteknya masih memiliki beberapa kendala. Keterbatasan tanah/ humus sebagai media tanam, pemakaian pupuk non organik dan pestisida yang sebenarnya tidak disukai oleh warga karena alasan tidak baik bagi kesehatan, dan tanah yang mengeras ketika sering disirami, yang membuat tanah dalam pot tersebut tidak subur lagi untuk ditanami selanjutnya.

Ibu-ibu dan bapak-bapak warga mitra ini telah mempunyai kelompok kerja, yaitu satu kelompok kerja pengajian ibu-ibu dan satu kelompok kerja pengajian bapak-bapak. Kelompok kegiatan ini sebagai media untuk menjalin silaturahmi antar warga, mengisi waktu untuk hal positif dengan mengikuti pengajian, bertukar pikiran dan sekaligus mensosialisasikan informasi oleh RT/RW yang ada dilingkungan tersebut. Berdasarkan hasil diskusi dan observasi awal ini pula diketahui bahwa terdapat potensi dan keinginan terpendam dari warga mitra yaitu bahwa mereka ingin waktu yang sangat berharga diusia mereka yang sudah purna tugas ini bisa bermanfaat, produktif, sehat dan menghasilkan pendapatan tambahan dari hobby mereka.

Berdasarkan hasil diskusi, peninjauan dan observasi awal bersama warga mitra pengabdian masyarakat ini, maka disepakati bahwa kegiatan pelatihan dan workshop selanjutnya difokuskan pada pelatihan bercocok tanam hidroponik, pembuatan pupuk organik, workshop kewirausahaan dan pemasaran.

Kegiatan Pelatihan dan *Workshop*

Setelah dilakukan peninjauan melalui diskusi dan observasi terhadap mitra, kegiatan selanjutnya dari pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan workshop bercocok tanam hidroponik, membuat pupuk organiknya, kewirausahaan dan pemasaran. Kegiatan ini dilaksanakan di outdoor dengan mendirikan tenda pertemuan. Hal ini dilakukan karena di lingkungan perumahan Kuwak Utara Desa Ngadirejo ini tidak ada gedung atau balai pertemuan, namun hal ini tidak menjadi masalah mengingat untuk praktik cara bertanam hidroponik dan membuat pupuk memerlukan ruang yang lantainya tidak licin, dekat dengan kran air dan juga memenuhi permintaan narasumber yang didatangkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri, yaitu bapak Rajiman seorang praktisi hidroponik. Untuk penyampaian materi hidroponik ini dilakukan selama dua hari, dimana hari pertama dilakukan pada sesi kedua yaitu setelah materi motivasi menjadi wirausaha baru yang

disampaikan oleh Dr. Subagyo selaku tim pengabdian masyarakat dari program studi manajemen UN PGRI Kediri.

Pada hari kedua sesi pertama adalah praktik bercocok tanam hidroponik oleh peserta dan langsung dibimbing oleh bapak Rajiman, mulai dari menyiapkan media tanam, menyiapkan bibit tanaman, menyiapkan pipa paralon, pengarahannya selanjutnya yang harus dilakukan peserta setelah bibit disemaikan. Secara singkat tahap-tahap yang dilakukan oleh peserta selama praktik cocok tanam sayuran secara hidroponik (teknik wick) secara sederhana:

Alat dan bahan:

1. Pipa paralon berukuran 1,5 meter sebagai penampung nutrisi
2. Net Pot, kain flanel, styrofoam, *rockwool*, bibit sayuran, nutrisi AB mix

Langkah-langkah:

- a. Paralon diberi lubang dengan diameter sesuai dengan net pot, kemudian potong *rockwool* berbentuk dadu ukuran 2.5 x 2.5 cm, kemudian *rockwool* direndam sebentar dengan air biasa lalu diangkat dan dikibaskan.
- b. Membuat lubang untuk benih pada *rockwool* dengan menggunakan tusuk gigi, kemudian angkat benih dengan tusuk gigi, letakkan pada lubang *rockwool* yang telah dibuat. Setelah selesai benih ditutupi dengan plastik hitam untuk menghindari cahaya
- c. Ketika benih sudah mulai pecah atau sprout, benih dijemur dan disiram secara berkala untuk menjaga agar *rockwool* tidak kering. Ketika tanaman sudah berdaun empat, sudah bisa diberikan nutrisi
- d. Menyiapkan air bersih dalam wadah untuk pemberian nutrisi dengan catatan dalam setiap satu liter air, tambahkan 5ml Nutrisi A dan 5ml Nutrisi B. Kemudian siapkan netpot dan sumbu, dan letakkan tanaman di atas sumbu kemudian dimasukkan ke dalam lubang paralon.

Pada hari kedua yang dimulai lebih awal yaitu pukul 07.30, memberikan waktu yang sangat panjang kepada peserta untuk praktik dan berinteraksi langsung dengan narasumber. Peserta sangat antusias hal ini terlihat mereka telah menyiapkan catatan dan membawa sisa potongan sayur, beberapa bahan tertentu yang dimilikinya di rumah untuk ditanyakan kepada nara sumber, kemungkinan bahan tersebut bisa dimanfaatkan baik sebagai media tanam maupun sebagai bahan pembuat nutrisi organik tanaman hidroponiknya. Bukti antusiasme mitra mengikuti pelatihan ini terlihat sejak hari pertama sampai kedua, dimana jam istirahat

sering kali tidak dimanfaatkan untuk istirahat, bahkan waktu sholat pun kami harus bergantian, karena banyak ibu dan bapak peserta yang bertanya, berdiskusi dan membicarakan rencana tindak lanjut setelah ini. Akhir sesi pelatihan dan workshop diisi dengan materi pemasaran oleh Ema Nurzainul Hakimah, MM selaku dosen dengan bidang keahlian manajemen pemasaran dan pembentukan kelompok usaha baru untuk mempelajari keorganisasian dan membuat studi kelayakan bisnis yang dipimpin oleh Rino Sardanto, M.Pd. selaku dosen kewirausahaan, karena sebagai kegiatan lanjutan dari pengabdian masyarakat ini adanya pendampingan usaha dengan produk utama sayuran hidroponik.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Setelah dilakukan pelatihan dan workshop dalam pengabdian masyarakat ini, selanjutnya adalah tahap evaluasi kegiatan. Adapun cara evaluasinya adalah dengan membandingkan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan dan workshop baik untuk cara bercocok tanam hidroponik, pembuatan pupuk maupun untuk materi kewirausahaan dan pemasaran. Peserta memahami bahwa ketika pemanfaatan lahan sempit mereka dilakukan dengan intensif, dapat memberikan manfaat bagi ketersediaan sayuran sehat dan bisa menambah pendapatan keluarga. Secara umum menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta, dimana ditunjukkan pada saat praktik semua bisa melakukan dengan mandiri, dapat membuat rencana bisnis sederhana, mampu menjelaskan kembali saat diberi pertanyaan dalam sesi workshop bidang pemasaran. Tabel 1 berikut ini menunjukkan kriteria dan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 1 Indikator keberhasilan kegiatan

No.	Kriteria	Indikator
1.	Tingkat partisipasi	Kegiatan pelatihan dan workshop selalu dipenuhi peserta karena tingkat kehadiran mencapai 100% sesuai dengan jumlah undangan yang disebarakan.
2.	Tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan	Tercermin terjadi proses peningkatan pemahaman tentang cocok tanam hidroponik, kewirausahaan dan pemasaran. Peserta aktif dalam diskusi, tanya jawab, menyampaikan ide dan mampu mempraktikkan dengan baik. Peserta sangat serius dan antusias mengikuti dari awal acara hingga selesai selama dua hari

3.	Dampak penyuluhan	Peserta mampu mempraktikkan cara bercocok tanam hidroponik, bisa meracik bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat pupuk organik, mampu membuat rencana bisnis sederhana dan mempunyai ide tentang cara pemasaran untuk produk yang dihasilkan.
4.	Kesesuaian materi	Menurut pendapat peserta ,materi pelatihan sangat kekinian (hidroponik menjadi trend dan mampu menyediakan bahan pangan yang organik). Cara penyampaian yang lugas dan komunikatif memudahkan dan menarik peserta untuk mengikuti dan memahami materi kewirausahaan dan pemasaran.

Susunan acara yang dibuat sangat fleksibel dan pemberian materi yang tepat baik secara waktu maupun tempat dirasakan sangat mendukung kegiatan, dimana peserta mempunyai banyak waktu untuk mengikuti pelatihan dan workshop ini dengan nyaman sampai tuntas.

Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan

Secara umum kegiatan pengabdian ini berhasil jika dilihat dari beberapa indikator tersebut diatas, Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong keberhasilan acara ini, yaitu bahwa kegiatan ini dirancang dengan keterlibatan yang tinggi dari mitra pengabdian. Permasalahan yang diangkat dan diidentifikasi diperoleh secara langsung sehingga warga sangat antusias ketika mengikuti setiap tahap pengabdian masyarakat meskipun dengan jadwal yang padat.

Nara sumber yang memberikan pelatihan dan workshop memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik sehingga bisa menyatu dengan peserta baik secara formal maupun informal, disamping itu yang bersangkutan merupakan orang-orang yang memang menguasai secara keilmuan dan praktik.

Faktor yang menjadi penghambat adalah sarana untuk presntasi yang kurang baik, karena tidak tersedia layar stand untuk menampilkan materi presentasi pada hari pertama dan cuaca yang gerimis sedikit mengganggu konsentrasi peserta. Waktu pelatihan dan workshop yang sangat terbatas, menjadikan peserta kurang puas saat melakukan praktik bercocok tanam hidroponik dan praktik membuat rencana bisnis.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan bahwa :

1. kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan warga tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui cocok tanam hidroponik.
2. warga mitra pengabdian sangat termotivasi menjadi wirausaha baru dibidang agribisnis tanaman hidroponik.
3. pada dasarnya warga mitra telah memulai memanfaatkan lahan pekarangan sempit mereka dengan tabula pot, sehingga kegiatan pelatihan difokuskan pada cara bercocok tanam hidroponik, pembuatan pupuk organic dari sisa potongan sayur ibu-ibu, peningkatan wawasan tentang manajemen pemasaran dan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana, dan Purwantini, T.B. 2012. *Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebikajan Pertanian
- Dwiratna, N.P.S., Widyasanti, A. , dan Rahmah, D.M. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat Dharmakarya. Vol. 5, No. 1, Mei 2016 (online) diakses 7 Juni 2017
- Roidah, I.S. 2014. *Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo. Vol. 1, No. 2, Tahun 2014 (online), diakses 7 Juni 2017.